

**PERAN ORANG TUA PADA ANAK YANG
MENGALAMI KECEMASAN SOSIAL DI DESA AIR
SEBAKUL BENGKULU TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

BETARIA SONETA
NIM.1811320031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022 M / 1443 H**

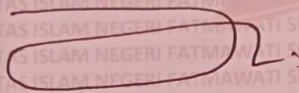
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **BETARIA SONETA**, NIM: 1811320031 yang berjudul **“Peran Orang Tua Pada Anak Yang Mengalami Kecemasan Sosial Di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah”** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2022

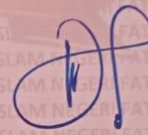
Tim Pembimbing

Pembimbing I



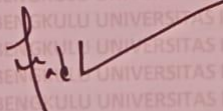
Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP.197803082003122003

Pembimbing II



Dilla Astarini, M.Pd
NIP.199001212019032008

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP.198601012011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama **Betaria Soneta NIM. 1811320031** yang berjudul **"Peran Orang Tua Pada Anak Yang Mengalami Kecemasan Sosial Di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah"**. Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

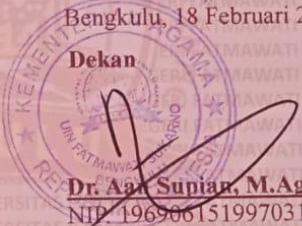
Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Februari 2022

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 18 Februari 2022

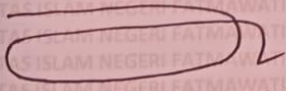
Dekan


Dr. Aan Suptan, M.Ag

NIP. 196906151997031003

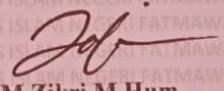
Sidang Munaqasah

Ketua


Dr. Nelly Marhavati, M.Si

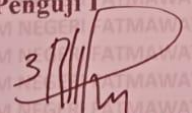
NIP. 197803082003122003

Sekretaris


M. Zikri, M. Hum

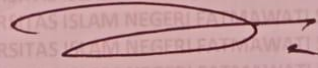
NIP. 1986090320190310005

Penguji I


Dra. Rindom Harahap, M.Ag

NIP. 196309051997032002

Penguji II


Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons

NIP. 198705312015032005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Pada Anak Yang Mengalami Kecemasan Sosial Di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah ”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak manapun kecuali dari Tim Pembimbing saya.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya yang dipublikasikan pihak lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam hasil karya tulis saya yang disebutkan identitas pengarangnya di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan. Apabila dikemudian hari ada penyimpangan dan ketidaksesuaian, saya bersedia menerima sanksi Akademik sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2022

Penulis



Betaria Soneta
NIM.181132031

MOTTO

**“Boleh Jadi Kamu Membenci Sesuatu Padahal Ia Amat Baik Bagimu, Dan
Boleh Jadi Pula Kamu Menyukai Sesuatu Padahal Ia Amat Buruk Bagimu.**

Allah Mengetahui Sedang Kamu Tidak Mengetahui”

(Q.S Al-Baqarah ayat 216)

**“Tidak Ada Yang Tidak Mungkin Jika Kita Mempunyai Niat,Tekad,Dan
Keinginan,Lihat Proses Bukan Hasil”**

(Betaria Soneta)

PERSEMBAHAN

Bahagia ini bukan hanya milikku sendiri, oleh karena itu kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahku (Yuharmin) yang selalu ada yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepadaku. Yang selalu berjuang untuk masa depanku,yang selalu menjadi panutanku dalam setiap hari-hariku. Terimakasih sudah menjadi ayah yang baik,kuat dan tangguh untuk diriku.
2. Ibuku (Ajirni) tercinta dan tersayang, yang telah memberikan kasih sayang, cinta yang tulus yang tak terhingga. Memberikan pelajaran hidup yang begitu berharga, memberiku semangat, mendorong semua cita-cita dan selalu mendo'akanku.
3. Adiku yang aku sayangi (Sintia Wulandari) teman curhat dan tempat keluh kesahku yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akanku.
4. Nenekku (Jalna) yang selalu mendukung, menasehati dan mendo'akanku. Terimakasih selalu memberi petunjuk untuk setiap langkahku yang selalu menjadi penghibur dikala aku merasa sangat down setiap hari.
5. Keluarga besar ayah dan keluarga besar ibu yang memberiku semangat baik secara nyata maupun lewat do'a.
6. Kakak dan adik-adik sepupuku (Rinta Apeli S.Sos ,Eni Darti,Rudi Hartono S.E, Apip, Yefi) yang selalu setia menemaniku, mendukungku dan mendo'akanku.
7. Dosen pembimbing skripsiku (Dr.Nelly Marhayati,M.Si) dan (Dilla Astarini,M.Pd) yang telah membantu, membimbing dan menasehatiku dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsiku.
8. Sahabat-sahabatku (Hinggil setiawan, Mice Silasmawati,Nana Selvia, Annisa Novianty,Usta Andani, Ica Agustina, Delvia Sinca, Fara Fahesa, Ayu Rosita, Ridha Krismiati, Liza Fitriana, Dwi Fitriani,Yola Mastika Sari, Nabila Violetha, Methasyah Nadia, Intia Lorenza, Apriyanni, Nia Eni, Linda Setia Ningsih, Henda Agustina, Arini Puspitasari) serta teman-teman seperjuangan

Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang selalu mendukung dan mendo'akanku.

9. Keluarga KKN ku kelompok 63 perkebunan tahun 2021 dan Keluarga Magang Profesi Bimbingan dan Konseling Islam 2021 di BKKBN Bengkulu yang telah memotivasi dan mendo'akanku.
10. Masyarakat, Agama dan Almamater UINFAS Bengkulu yang telah memberiku bekal ilmu pengetahuan, ilmu dunia maupun akhirat sehingga menjadikanku insan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

ABSTRAK

BETARIA SOENTA,NIM:1811320031, Peran Orang Tua Pada Anak Yang Mengalami Kecemasan Sosial (Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah). Program Bimbingan dan Konseling Islam (Bki), Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua pada anak yang mengalami kecemasan sosial (Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dan pengambilan informan berdasarkan tehnik *purposive sampling*. Fokus penelitian ini yaitu (a) enam orang remaja berusia 17-18 tahun yang mengalami kecemasan sosial dengan aspek pikiran negatif remaja terhadap orang lain, menarik diri dari lingkungan terdekat dan menarik diri dari lingkungan situasi sosial yang baru (b) enam orang tua dari remaja yang mengalami kecemasan sosial dengan aspek orang tua sebagai pembimbing, sebagai pemberi motivasi, sebagai pemberi perhatian atau pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dengan remaja yang mengalami kecemasan sosial dan gambaran kecemasan sosial pada remaja yang mengalami kecemasan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kecemasan pada remaja dilihat dari tiga aspek yaitu berpikiran negatif terhadap orang lain, menarik diri dari lingkungan terdekat dan menarik diri dari lingkungan situasi sosial yang baru menunjukkan gambaran kecemasan sosial pada remaja disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor keluarga kurangnya perhatian dari orang tua, faktor ekonomi dari pekerjaan orang tua dimana remaja merasa malu dengan pekerjaan orang tua dan yang terakhir dari faktor lingkungan sekolah komunikasi yang kurang baik dengan teman sebaya. Sedangkan hasil dari peran orang tua dilihat dari tiga aspek yang pertama sebagai pembimbing, sebagai pendidik dan sebagai pemberi perhatian atau pengawasan yang dimana dari ketiga aspek ini sudah dilakukan tetapi belum seutuhnya dilakukan karena terdapat beberapa faktor seperti susah mengatur jadwal meluangkan waktu untuk keluarga dan faktor komunikasi antar anggota keluarga yang kurang baik.

Kata Kunci: Kecemasan Sosial, Remaja, Peran Orang Tua

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karundia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Pada Anak Yang Mengalami Kecemasan Sosial (Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah)”. Shalawat dan salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkainain, M.Pd, selaku. Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag Dekan Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku. Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dan ketua Jurusan Dakwah.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

5. Dilla Astarini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
6. Dr.Nelly Marhayati, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Dilla Astarini,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Asniti Karni, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing Akademik.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan
10. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Kepala Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan dukungan terhadap penulis.
12. Kedua orang tuaku yang kucintai dan kusayangi, ayahku dan ibuku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat untuk kesuksesanku.
13. Saudara-saudaraku yang kusayangi yang selalu mendukungku dan memberikan semangat.

14. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan terkhusus angkatan BKI 2018.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Februari 2022
Penulis,

Betaria Soneta
NIM.1811320031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian terhadap penelitian terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan skripsi	15

BAB II KERANGKA TEORI

A. Orang Tua	17
1. Pengertian Orang Tua	17
2. Tanggung Jawab Orang Tua	18
3. Peran Orang Tua	20
4. Aspek Peran Orang Tua	22
5. Macam-macam Peran Orang Tua.....	23
6. Kendala Peran Orang Tua	24

7. Faktor-faktor Peran Orang Tua	26
B. Remaja	27
1. Pengertian Remaja.....	27
2. Ciri-ciri Remaja.....	28
3. Tahap-tahap Remaja.....	30
4. Perkembangan Fisik Remaja	31
5. Aspek Perkembangan Remaja.....	32
C. Kecemasan Sosial (<i>social anxiety disorder</i>)	34
1. Pengertian kecemasan social(<i>social anxiety disorder</i>)	34
2. Aspek-aspek kecemasan sosial	37
3. Gejala-gejala kecemasan sosial	37
4. Faktor-faktor penyebab kecemasan sosial	39
5. Jenis-jenis kecemasan sosial	42
6. Gangguan kecemasan sosial.....	44
7. Dampak Kecemasan sosial.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Informan Penelitiian.....	49
C. Lokasi dan Tempat Penelitian.....	49
D. Tehnik dan Pengumpulan Data	50
E. Tehnik Analisis Data	52
F. Tehnik Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	56
B. Deskripsi Temuan Hasil	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA.....	119
----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : Lembar Acc Judul

Lampiran 3 : Bukti Hadir Seminar Dan Munaqosah

Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Pembimbing

Lampiran 6 : Halaman Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Studi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Kepala Keluarga	62
Tabel 4.2 Fasilitas Desa	64
Tabel 4.3 Sarana Desa.....	65
Tabel 4.4 Unit Usaha.....	65
Tabel 4.5 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Air Sebakul	66
Tabel 4.6 Data informan Orang Tua	67
Tabel 4.7 Data Informan Remaja	69
Tabel 4.8 Data Peran Orang Tua Pada Remaja.....	105
Tabel 4.9 Data Gambaran Kecemasan Sosial Remaja	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan adalah ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi, sedangkan kecemasan sosial adalah perasaan terhina karena dievaluasi atau diperhatikan oleh orang lain karena prasangka orang lain terhadap dirinya. Rasa takut untuk dievaluasi oleh orang lain, serta kemungkinan dipermalukan atau dihina oleh perilakunya sendiri, semuanya terkait dengan kecemasan sosial. Seseorang yang menderita kecemasan sosial secara intrinsik takut berinteraksi dengan orang lain, takut bahwa mereka mungkin melakukan sesuatu yang akan membuat mereka terlihat buruk¹.

Manusia adalah makhluk sosial, yang menyiratkan bahwa mereka memiliki keinginan yang tak terpuaskan untuk terlibat dengan orang lain. Ikatan sosial individu muncul dari kebutuhan untuk belajar tentang semua yang terjadi di dunia sekitar mereka. Setiap orang ingin belajar bagaimana membangun hubungan yang positif dan aman dengan lingkungan di sekitar mereka saat mereka tumbuh. Tidak semua orang merasa aman dan nyaman saat melakukan interaksi sosial beberapa orang mengalami kecemasan, ketakutan, atau kekhawatiran tentang lingkungan mereka, yang disebut sebagai kecemasan sosial. Kecemasan tentang situasi sosial disebut sebagai kecemasan sosial, ketidaknyamanan emosional, ketakutan, dan kekhawatiran tentang keadaan sosial tertentu menjadi ciri kondisi ini.

¹ Desiningrum, & R, D. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain. (2016).H.54-57

Salah satu komponen terpenting dalam membina tumbuh kembang remaja terutama dalam lingkungan sosial, adalah perhatian orang tua. Tugas hakiki orang tua adalah mendidik dan membimbing remaja agar tumbuh menjadi manusia yang dapat mengabdikan diri kepada Allah SWT, orang tua, agama, bangsa, dan negara di kemudian hari. Peran orang tua untuk memperhatikan dan membimbing remaja, mereka merupakan aspek yang tak terpisahkan dari sukseksi tanggung jawab. Tanggung jawab untuk memperhatikan dan membimbing remaja adalah untuk mendukung kebutuhan mental dan spiritual mereka. Dengan cara ini, tanggung jawab mencari nafkah dan membimbing anak-anak saling terkait.

Orang tua tidak hanya harus mempertimbangkan bagaimana hidup untuk anak-anak mereka, tetapi juga memiliki kendali atas dan pengetahuan tentang kepribadian dan kehidupan sosial anak-anak mereka. Mengamati bagaimana remaja berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sambil mengarahkan mereka dari jauh. Salah satunya adalah banyaknya remaja yang menderita kecemasan sosial (*Anxiety Disorder*) menuntut orang tua untuk memahami penyebab dan cara membantu anaknya mengatasi kesulitannya.

Seseorang yang menderita kecemasan sosial memiliki kecemasan yang sangat parah sehingga mendominasi aktivitas sehari-harinya. Ketika berhadapan dengan orang lain, seperti berpidato, memimpin kelompok, atau berbicara dengan orang asing, bahkan orang yang sudah dikenalnya, mereka mengalami kecemasan. Rasa takut untuk dievaluasi oleh orang lain, serta kemungkinan dipermalukan atau dihina oleh perilakunya sendiri, semuanya

terkait dengan kecemasan sosial. Seseorang yang menderita kecemasan sosial secara intrinsik takut berinteraksi dengan orang lain, percaya bahwa mereka akan melakukan sesuatu yang memalukan atau bahwa orang lain akan menilai mereka secara kasar dan kritis dari semua persyaratan masa depan anak mereka.

Gambaran umum tentang kejadian dan variabel yang menghasilkan kecemasan sosial pada remaja awal. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang besar. Tantangan perkembangan remaja awal sangat khas, terutama dalam pencarian identitas diri dalam konteks sosial. Pertumbuhan remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Remaja diharapkan dapat belajar dan mampu berhubungan sosial pada titik ini, sehingga kecemasan sosial menjadi semakin lazim. Kecemasan sosial merupakan gangguan psikologis yang dihadapi banyak orang di seluruh dunia, termasuk orang Indonesia.

Skala Kecemasan Sosial *Liebowitz* digunakan untuk menilai kecemasan sosial dalam penelitian ini (LSAS). LSAS menilai tingkat ketakutan dan perilaku penghindaran dalam skenario umum dan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Ketakutan yang ekstrem dan terus-menerus terhadap satu atau lebih peristiwa atau pertunjukan sosial di mana orang tersebut merasa diperhatikan oleh orang asing atau mungkin diawasi oleh orang lain dikenal sebagai gangguan kecemasan sosial. Orang ini khawatir bahwa dia akan bertindak

dengan cara yang akan mempermalukannya (atau bahwa dia akan menunjukkan gejala kecemasan). Sementara itu, data tentang kecemasan sosial di Indonesia masih sangat langka. Sampai saat ini, belum ada data tentang kecemasan sosial dari Kementerian Kesehatan, namun Vriends (2013) melaporkan presentasi hasil self-report fobia sosial yang cukup tinggi di Indonesia, dengan 15,8% dari 311 orang Indonesia melaporkannya. Wanita (termasuk orang dewasa dan anak-anak) lebih mungkin menderita gangguan kecemasan sosial.

Ketika remaja dengan kecemasan sosial memulai aktivitasnya, mereka takut dihakimi secara negatif, terlihat konyol, atau mempermalukan diri sendiri. Selain itu, remaja dengan kecemasan sosial memiliki keinginan yang besar untuk tampil sesuai di lingkungan sosialnya dan menciptakan kesan positif dalam berbicara dengan teman sebayanya, tetapi mereka bingung bagaimana melakukannya. Akibatnya, umpan balik nonverbal seperti ekspresi emosional orang lain di wajah mereka sangat penting bagi mereka. Menghindari keadaan berbahaya adalah strategi koping yang sering dilakukan bagi mereka yang memiliki kecemasan sosial karena menghilangkan ancaman. Namun, untuk menghindari keadaan yang berpotensi berbahaya².

Peneliti mengamati dari kehidupan masyarakat yang ada disekitar peneliti di lingkungan peneliti tinggal di Desa Air Sebakul menjumpai remaja yang mengalami fenomena kecemasan sosial yang terjadi terhadap remaja, yang berdampak pada pendidikan dan keseharian remaja. Kecemasan

² Rizqi Amalia, S.Psi, *gambaran kecemasan sosial berdasarkan liebowitz social anxiety scale (lsas) pada remaja awal di jatimangor*, Fakultas Psikolog Universitas Padjadjaran

sosial ini mempunyai banyak faktor penyebab baik dari faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor keluarga salah satu penyebab terjadinya kecemasan sosial. Banyak dari orang tua baik ibu maupun ayah yang menjadi salah satu penyebab dari kecemasan sosial. Dari wawancara awal yang peneliti lakukan, kecemasan sosial terjadi karena faktor pekerjaan dan keseharain dari orang tua. AS inisial dari informan wawancara yang peneliti lakukan JN adalah orang tua dari AS faktor pekerjaan orang tua yang menjadi supir mobil truk yang jarang pulang kerumah, membuat teman sebaya dari AS berpendapat bahwa orang tua dari AS mempunyai pekerjaan yang tidak benar, dari kejadian ini membuat AS sulit untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, jarang keluar rumah dan berdampak terhadap pendidikan sekolah menengah atas, keadaan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah. Dari masalah ini AS mengalami kecemsaan sosial yang sangat berdampak pada dirinya.

Faktor ekonomi keluarga, dari wawancara yang dilakukan salah satu penyebab terjadinya kecemasan sosial adalah faktor ekonomi dari keluarga, pekerjaan orang tua sebagai pemulung atau pengambil ronsokan yang membuat anak merasa cemas karena takut tidak ada yang mau berteman denganya. Membuat anak jarang masuk sekolah karena tagihan uang sekolah yang menunggak, membuat remaja semakin tidak ingin datang kesekolah, akibat dari permasalahan ini berdampak buruk bagi pendidikan anak, bahkan anak sangat malu mempunyai orang tua yang bekerja sebagai pengambil ronsokan, lebih memilih berdiam diri dirumah dan tidak mau bergaul dengan siapapun.

Faktor lingkungan, menjadi faktor penyebab dari kecemasan sosial yang paling nyata adanya, faktor teman sebaya takut tidak ada yang ingin berteman dengan dirinya baik ditempat tinggal ataupun lingkungan sekolah, AD inisial dari informan yang peneliti wawancarai mengikuti cara bergaul dengan teman-temannya karena takut tidak ada yang mau berterman kepadanya, yang berdampak pada kehidupan sehari-hari informan, akibatnya informan terjerumus pada kenakalan remaja seperti minum-minuman yang mengandung alkohol dan kenakalan remaja lainnya seperti jarang pulang kerumah dan sering kebut-kebutan di jalan raya. AD berpikir hanya dengan cara seperti itu dia akan mendapatkan teman dan tidak akan dibully oleh teman-temannya.

Jadi dapat peneliti simpulkan dari survei awal yang peneliti lakukan, kecemasan sosial yang terjadi pada remaja di desa Air Sebakul bisa dikatakan fenomena yang bisa diangkat peneliti menjadi salah satu tugas akhir. Kecemasan sosial banyak terjadi karena faktor keluarga dan faktor lingkungan, beberapa contoh fenomena yang terjadi akibat dari kecemasan sosial seperti kenakalan remaja kebut-kebutan di jalan, merokok, minum minuman yang beralkohol dan juga berdampak pada pendidikan seperti putus sekolah.

Kecemasan dapat membuat remaja merasa takut atau cemas pada saat berada dalam bahaya, yang dapat menimbulkan kecemasan akibat situasi yang membuat seseorang merasa tidak bahagia. Ketika remaja mengalami depresi, mereka mengalami ketakutan yang ekstrim dalam situasi sosial

remaja, rasa malu, dan rasa takut diejek oleh orang asing. Kepercayaan diri berdampak pada kecemasan sosial orang yang tidak percaya diri akan mengalami tingkat kekhawatiran dan ketidakpercayaan yang tinggi. Kurangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan masalah sosial pada remaja.

Berdasarkan observasi awal, hal ini menimbulkan pemikiran yang berlebihan sehingga dapat mengganggu aktifitas anak baik itu interaksi sosial dengan masyarakat. Selain itu remaja juga merasakan kurangnya percaya diri karena faktor ekonomi keluarga yang rendah. Oleh sebab itu pentingnya peran orangtua dalam membantu mengurangi kecemasan pada remaja. Karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama remaja melakukan sosialisasi, penyesuaian diri dan hal lainnya.

Melihat begitu besar masalah kecemasan sosial yang terjadi dengan remaja yang menyebabkan remaja merasa takut, pendiam, pemalu dan sering merasa tertekan maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN ORANG TUA PADA ANAK YANG MENGALAMI KECEMASAN SOSIAL (Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dengan kecemasan sosial pada anak di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah ?
2. Bagaimana gambaran kecemasan sosial pada anak di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah ?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas rumusan masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan orang tua dengan remaja yang mengalami kecemasan sosial di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah.
2. Motivasi orang tua dalam menyikapi kecemasan sosial yang di remaja di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan tempat tinggal di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah.
3. Tujuan orang tua memberikan upaya dan menyikapi masalah kecemasan sosial yang terjadi pada remaja di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian adalah: Untuk mengetahui peran orang tua pada anak yang mengalami kecemasan sosial di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan fungsi, nilai-nilai, dan peran orang tua dalam memperhatikan dan mengontrol anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak penelitian ini bermanfaat untuk membangun motivasi anak untuk bisa bersosialisasi dengan baik dan percaya diri mampu mengikuti keadaan lingkungan tempat tinggal maupun teman sebaya untuk mengurangi rasa cemas dan tertekan yang berlebihan
- b. Bagi orangtua penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya para orangtua untuk terus optimis dan selalu mengontrol sosialisasi anak
- c. Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keadaan sosial

Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada orangtua yang lainnya bahwa semua orangtua mampu menyikapi remaja dengan kecemasan sosial dengan mengontrol keseharian remaja dan lebih banyak meluangkan waktu dengan remaja.

F. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

Langkah awal dan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari

plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalai dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan skripsi dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis Nabila Salma dengan judul “ Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dan Kecemasan Sosial Pada Remaja “. Dalam skripsi ini membahas tentang hubungan negatif antara kelekatan orangtua dengan kecemasan sosial pada remaja Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian diperoleh dalam penelitian adalah : Kelekatan yang kuat antara anak dengan orangtua dapat menopang remaja dari rasa cemas dan kemungkinan adanya perasaan-perasaan depresi atau tekanan emosional yang berkaitan dengan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja yang memiliki kedekatan yang kuat dengan orangtua juga akan memiliki kedekatan dengan teman-teman sebayanya, begitu sebaliknya remaja yang kurang dekat dengan orang tua juga tidak dekat dengan teman sebaya. salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan ialah kelekatan tidak aman antara orangtua dan anak. Kelekatan orangtua membantu mengurangi kecemasan pada anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak menjadi termotivasi untuk menjaga keseimbangan antara keinginan untuk menjalin keakraban dan keinginan untuk mencari suatu hal, serta mengeksplorasi informasi baru. Kelekatan antara orangtua dan anak juga akan memudahkan anak membentuk hubungan baru saat berada di situasi asing atau sudah dikenali³.

³ Salma, N. (2019, Februari). Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dan Kecemasan Sosial Pada Remaja. *Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*.H.12

Berbeda dengan yang peneliti teliti tentang peran orang tua pada anak yang mengalami kecemasan sosial baik di kehidupan sehari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kecemasan sosial yang berdampak pada perilaku yang dialami remaja dari cara bergaul, berdampak pada pendidikan yang membuat anak berhenti sekolah, bahkan berdampak negatif di kehidupan sehari-hari seperti kebut-kebutan di jalan raya dan dapat disimpulkan faktor penyebabnya yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

Kedua, skripsi yang ditulis Novita Amir dengan judul “ Kecemasan Sosial Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian “. Dalam skripsi membahas tentang mengetahui perbedaan kecemasan sosial ditinjau dari tipe kepribadian. Hasil penelitian diperoleh dalam penelitian : Menunjukkan gambaran kebutuhan psikologis anak Panti Asuhan memiliki kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Disamping itu, mereka menunjukkan perilaku yang negatif, takut melakukan kontak dengan orang lain, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan dan lebih egosentrisme. Beberapa penelitian telah menemukan beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan sosial remaja diantaranya sifat pemalu, harga diri yang rendah atau self-esteem rendah⁴.

⁴ Amir, N. (2017). Kecemasan Sosial Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*. H.57

Berbeda dengan yang peneliti teliti tentang peran orang tua pada anak yang mengalami kecemasan sosial baik di kehidupan sehari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kecemasan sosial yang berdampak pada perilaku yang dialami remaja dari cara bergaul, berdampak pada pendidikan yang membuat anak berhenti sekolah, bahkan berdampak negatif di kehidupan sehari-hari seperti kebut-kebutan di jalan raya dan dapat disimpulkan faktor penyebabnya yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

Dalam jurnal Rahmawaty yang berjudul “ Peran pola asuh orang tua terhadap kecemasan sosial pada remaja” Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh terhadap kecemasan sosial pada remaja. Subjek penelitian terdiri dari 230 remaja dengan rata-rata pola asuh otoriter 30,37. Model signifikansi dapat digunakan untuk memprediksi peran pola asuh otoriter terhadap kecemasan sosial pada remaja. Hasil menunjukkan bahwa kecemasan sosial remaja dapat dipengaruhi langsung oleh pola asuh otoriter.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pola asuh otoriter memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa adanya signifikansi hubungan antara pola asuh otoriter seperti kurangnya perhatian dan kehangatan, kontrol yang berlebih, terhadap kecemasan sosial pada remaja

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan sosial. Peran pola asuh otoriter sebagai variabel X signifikan dalam mempengaruhi kecemasan sosial pada remaja, sehingga hipotesis penelitian

yaitu terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecemasan sosial diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan secara langsung antara pola asuh otoriter terhadap kecemasan sosial⁵.

Skripsi yang ditulis Aminah Insyafiatul yang berjudul “Gambaran Kecemasan Sosial Pada Remaja Yang Mengalami Bullying . Dalam skripsi membahas tentang “Kecemasan sosial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja menarik diri dari pergaulan akibat rasa takut yang diterima dari orang lain. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan sosial pada remaja yang mengalami bullying. Kecemasan sosial lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Penelitian memberikan data dasar bahwa rata-rata remaja perempuan mengalami kecemasan sosial. Untuk orang tua pada studi ini bermanfaat dalam memberikan sebuah motivasi pada remaja yang mengalami bullying agar tidak mengalami kecemasan sosial⁶.

Skripsi yang ditulis Prawoto, Yulius Beny. Berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja” .Dalam skripsi ini membahas Kecemasan sosial diartikan sebagai ketakutan dihakimi dan dievaluasi secara negatif oleh orang lain, mendorong ke arah merasa kekurangan, kebingungan, penghinaan, dan tekanan. Kecemasan ini muncul pada masa remaja ketika kesadaran sosial dan pergaulan dengan orang lain merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang remaja. Ada banyak

⁵ Rachmawaty, Fitria. "Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10.1 (2015).

⁶ Aminah, Insyafiatul. *Gambaran Kecemasan Sosial Pada Remaja Yang Mengalami Bullying Di Desa Ragajaya*. Diss. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2021.

faktor yang melatarbelakangi kecemasan sosial pada remaja, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada remaja. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian diambil dengan teknik cluster random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala kecemasan sosial. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment⁷.

⁷ Prawoto, Yulius Beny. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kel As Xi Sma Surakarta." (2010).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka teori, pengertian orangtua, tanggung jawab orang tua, peran orang tua, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, tahapan remaja, perkembangan fisik remaja, aspek perkembangan remaja, pengertian kecemasan social (*social anxiety disorder*), gejala-gejala kecemasan, factor-faktor penyebab kecemasan, jenis-jenis kecemasan, gangguan kecemasan.

BAB III : Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yaitu: Deskripsi Wilayah Meliputi dari sejarah Desa Air Sebakul, Topografi Desa, Sarana dan Prasarana Fasilitas Desa, Struktur Organisasi Pemerintah Desa Air Sebakul, Data Perangkat Desa Air Sebakul dan Hasil Penelitian yang menjelaskan peran orang tua dengan remaja yang mengalami kecemasan sosial Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah.

BAB V: Penutup, yang terbagi menjadi dua agar mudah dipahami isi dan maksud penelitian yaitu kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Orang tua

1. Pengertian Orang Tua

Keluarga adalah lingkungan sosial yang terbentuk erat karena sekelompok orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta sebagai mediasi hubungan anak dengan lingkungan. Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan dan fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya. Keluarga yang lengkap dan fungsional dapat meningkatkan kesehatan mental serta kestabilan emosional para anggota keluarganya.⁸

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena merekalah yang memberikan pendidikan pertama mereka. Akibatnya, pendidikan keluarga adalah jenis pendidikan paling awal. Secara umum, pendidikan di rumah muncul bukan dari kesadaran dan pemahaman berbasis pengetahuan pendidikan, melainkan karena lingkungan dan struktur secara alami memberikan peluang alami untuk menciptakan skenario pendidikan. Skenario pendidikan dimungkinkan oleh pergaulan dan interaksi saling mempengaruhi antara orang tua dan anak. Orang tua, atau ibu dan ayah, memainkan peran penting dan kuat

⁸ Dagum ,Save M.(2013). "*Psikologi Keluarga*. PT Asdi Mahasatya, Jakarta. h 6

dalam pendidikan anak-anak mereka. Persiapan orang tua untuk pendidikan anaknya⁹.

Di sebagian besar rumah tangga, ibu adalah sosok terpenting dalam kehidupan anak-anak. Sang ibu selalu berada di sisi anak sejak ia lahir. Ibu adalah orang yang memberi makan dan minum anak-anak, memelihara mereka, dan selalu berinteraksi dengan mereka. Itulah sebabnya, lebih dari anggota keluarga lainnya, kebanyakan anak-anak memuja ibu mereka. Pendidikan seorang ibu bagi anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak boleh diabaikan. Akibatnya, seorang ibu harus bijaksana dan mampu mendidik anak-anaknya. Ibu, menurut sebagian orang, adalah pendidik bangsa. Jelas betapa sulitnya seorang ibu menjadi pendidik sekaligus pengelola rumah tangga. Kualitas pendidikan seorang ibu bagi anak-anaknya akan berdampak signifikan.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Dengan kata sederhana, peran orang tua dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab mereka kepada anak-anak mereka. Diantaranya adalah kewajiban orang tua untuk memenuhi hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk mengajari anak menjaga diri, seperti makan, buang air besar, bicara, dan berjalan dalam shalat, yang berdampak sangat besar bagi kehidupan anak. perkembangan anak. sebagai manusia Sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anaknya. Penerimaan atau

⁹ Syamsu, Y. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (XII ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2010).H.139

penolakan, kelembutan atau ketidakpedulian, kesabaran atau ketergesaan, perlindungan atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak¹⁰.

Menurut John Locke, keluarga memainkan peran paling penting dalam pendidikan individu. John Locke mengilustrasikan konsep tabula rasa dengan membandingkan individu dengan selembar kertas yang bentuk dan gayanya ditentukan oleh bagaimana orang tua mengisi halaman kosong sejak bayi. Orang tua mendidik dan membesarkan keluarga mereka berdasarkan naluri daripada teori.

Dalam Islam mendefinisikan tanggung jawab orang tua kepada anak-anak mereka dalam hal memelihara, melestarikan, dan mendidik mereka sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan keyakinan
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pengembangan moral
- c. Tanggung jawab perawatan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pengembangan intelektual

Setiap orang tua harus membangun kesadaran yang terus menerus akan tanggung jawabnya untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sehingga pendidikan tidak lagi berdasarkan kebiasaan orang tua, tetapi telah dicapai melalui teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan keadaan yang berubah. Tanggung jawab utama keluarga dalam pendidikan anak adalah menciptakan landasan bagi pendidikan moral dan sudut

¹⁰ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2011).H.24-26

pandang agama. Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya dan kerabat lainnya¹¹.

Menurut peneliti tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting, dari tanggung jawab orang tua sangat berpengaruh untuk keadaan anak, baik dari sifat dan sikap. Tanggung jawab orang tua kepada anak sangat berkaitan erat dengan perkembangan diri anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari didikan orang tua, karena posisi pertama mendidik seorang individu atau anak terletak pada keluarga, ketika anak merasa nyaman dan diperdulikan maka anak tidak canggung dalam berkomunikasi dengan keluarga.

3. Peran Orang Tua

Ungkapan peran mengacu pada bagian atau tugas yang paling berkuasa dan harus diselesaikan itu juga mengacu pada fungsi atau posisi. Peran dapat didefinisikan sebagai tindakan atau institusi dengan signifikansi sosial yang signifikan, yang dalam hal ini mengacu pada penyesuaian daripada proses. Peran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan bagian dari atau yang bertanggung jawab atas sesuatu, terutama ketika itu terjadi. Yang lain berpendapat bahwa peran mengacu pada bagian yang dimainkan dan tanggung jawab posisi. Selanjutnya, istilah "peran" mengacu pada komponen tindakan yang harus diselesaikan.

¹¹ Ngalim, P. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2009). H.80

Menurut definisi yang diberikan di atas, peran penulis adalah fungsi atau bagian dari tugas utama orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pekerjaan di sini terutama difokuskan pada bimbingan, yang menunjukkan bahwa partisipasi atau keterlibatan orang tua dalam proses belajar anaknya cukup bermanfaat dalam meningkatkan konsentrasi anak.

Anak menghargai atau memiliki keinginan alami untuk meneladani dan mencoba hal-hal yang tinggi, maka upaya orang tua dalam membimbing anak-anaknya menuju pembentukan akhlak yang mulia dan diinginkan yang disesuaikan dengan ajaran Islam adalah dengan memberikan teladan yang baik dan murni. Di sebagian besar rumah tangga, ibu adalah sosok terpenting dalam kehidupan anak-anak. Sang ibu selalu berada di sisi anak sejak ia lahir. Ibu adalah orang yang memberi makan dan minum anak-anak, memelihara mereka, dan selalu berinteraksi dengan mereka. Itulah sebabnya, lebih dari anggota keluarga lainnya, kebanyakan anak-anak memuja ibu mereka¹².

Menurut tugas dan kewajiban seorang anggota keluarga, keterlibatan ibu dan ayah dalam pendidikan anak-anaknya dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga

¹² Ngalim, P. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2009).H.80-81

- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional

Adapun untuk peranan ayah sebagai berikut :

- a. Menjadi Pemimpin dalam keluarga
- b. Pencari Nafkah Keluarga
- c. Mencarikan Pendamping yang baik untuk anaknya
- d. Peran ayah sebagai pendidik.

4. Aspek Peran Orang Tua

- a. Sebagai Pembimbing

Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawa anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Selain dari hal tersebut orang tua semestinya juga dapat diajak untuk bekerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi sistem belajar mereka yang efektif dan efisien, sehingga anak tetap terkoordinir sebagaimana mestinya. Pola bimbingan orang tua pada anak selain bimbingan sekolah, bimbingan di rumah sangat penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Untuk itu keluarga dituntut untuk dapat menerapkan pendidikan keimanan guna sebagai pegangan anak dimasa depan.

- b. Pemberian Motivasi Belajar dari Orang Tua Kepada Anak

Motivasi orang tua kepada anaknya sangat penting dalam rangkameningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar. Motivasi ini dapatdiberikan melalui 3 bentuk yaitu motivasi belajar

yang bersifat tidak langsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, serta motivasi untuk memperbaiki prestasi.

c. **Pemberian Perhatian Atau Pengawasan dari Orang Tua Kepada Anaknya.**

Pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anaknya merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Perhatian dan pengawasan tersebut meliputi rutinitas kegiatan anak di rumah, pemanfaatan waktu senggang anak, kedisiplinan waktu belajar anak, gangguan atau hambatan yang dialami anak, pergaulan anak dengan teman-temannya, serta prestasi belajar anak.

Dari ketiga bentuk-bentuk peran orang tua terhadap pendidikan anaknya di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap pendidikan anak-anaknya serta keberhasilan anak tidak terlepas dari motivasi orang tua.

5. Macam- macam Peran Orang Tua

Orang tua harus memainkan peran penting dalam menyediakan kebutuhan anak-anak mereka. Pengalaman, lingkungan, dan pendidikan semuanya penting, oleh karena itu perkembangan manusia sepenuhnya bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikan. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya antara lain:

1. Mendidik anak tentang kesehatan sejak lahir hingga dewasa, baik melalui pilihan menu makanan, terapi, atau tindakan pencegahan

lainnya. Mereka juga dapat memperkuat tubuh mereka dengan melakukan olahraga yang sehat dan terlibat dalam perilaku yang baik.

2. Orang tua memiliki komitmen syar'i untuk menyusui anaknya. Ia bergerak dengan kecepatan yang cukup cepat untuk mengembangkan kekuatan daging dan tulang.
3. Sunnah mencukur rambut bayi, baik laki-laki maupun perempuan, pada hari ketujuh kelahirannya dan memberikan sedekah sebesar berat rambutnya dalam timbangan perak kepada fakir miskin.
4. Mendidik akhlaknya, yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah mendidik anak untuk mencintai hal-hal yang mulia
5. Mendidik agamanya, menjadi kewajiban orang tua mengajarkan pokok-pokok agama kepada anak-anaknya sejak kecil. Jadi, ketika mereka mulai belajar berbicara, orang tua mengajari mereka kalimat tauhid. dalam islam berorientasi pada ukhrawi dan duniawi, maksud dari ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah, sedangkan maksud dari duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan¹³.

6. Kendala- Kendala Peran Orang Tua

Berikut adalah beberapa hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan:

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 195- 199.

- 1) Adanya (gejala) perselisihan atau konflik antara anak dengan orang tuanya, terutama yang telah mencapai usia dewasa atau remaja, sehingga anak dikatakan memberontak kepada orang tuanya dan orang tua dikatakan tidak dapat memahami perilaku anak. Ketidaksepakatan orang tua-anak adalah hal biasa, seperti juga pilihan orang tua dan anak. Ini hanya beberapa contoh faktor yang menyebabkan konflik antara anak dan orang tua mereka. Jika bermanfaat dan tepat untuknya, peran orang tua harus menyesuaikan dengan keinginan anak.
- 2) Pemenuhan kebutuhan dan penyediaan peralatan yang tidak memadai untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik, biologis, sosial, psikologis, dan spiritual dalam konteks rumah. Remaja memiliki banyak kebutuhan, dan lingkungan sosial mereka mempengaruhi kebutuhan tersebut, seperti sepeda motor. Saat ini, para remaja menggunakan sepeda motor sebagai barang atau alat untuk bergaya dan pamer, dan mereka tidak memerlukan kemampuan mengemudi khusus surat-surat berkendara, keadaan sosiallah yang menuntutnya memiliki
- 3) Praktek-praktek tradisional dan tradisional, terutama di rumah tangga pedesaan, seperti tradisi menikah di usia muda, anak-anak disuruh bekerja untuk membantu menghidupi keluarga mereka, dan sebagainya, yang sampai batas tertentu, bertindak sebagai kendala

dan penghalang bagi Komunitas. Pertumbuhan dan perkembangan generasi muda¹⁴.

7. Faktor- faktor yang mempengaruhi peran Orang Tua

Beberapa faktor, di antara banyaknya tugas orang tua, dapat mempengaruhi partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan remaja, antara lain:

- 1) Orang tua memiliki waktu luang yang terbatas. Kurangnya waktu luang orang tua menyebabkan masalah dengan pendidikan anak-anak mereka.
- 2) Orang tua memiliki pemahaman yang terbatas tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, dan banyak orang tua ingin memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki pendidikan yang jauh lebih unggul dari orang tua mereka.
- 3) Dalam proses pendidikan anak diperlukan efisiensi biaya. Media pembelajaran tidak diragukan lagi bermanfaat bagi keberhasilan pendidikan anak sebagai alat yang dapat memudahkan orang tua atau guru untuk mengajar, sehingga memerlukan biaya yang sesuai untuk implementasi media tersebut.
- 4) Efektivitas program pendidikan bagi anak. Siswa lebih fokus dan serius belajar ketika diajar oleh pendidik (guru) di sekolah daripada orang tua mereka sendiri, meskipun orang tua mereka mungkin

¹⁴ Roqib, Ilmu Pendidikan Islam ... hlm. 41

lebih terampil dan kompeten dalam menangkap pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka¹⁵.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

"Remaja" berasal dari kata Latin "*Adolescence*" yang berarti "pemuda." Masa remaja adalah usia psikologis di mana orang berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia di mana anak-anak tidak lagi merasa rendah diri dengan orang yang lebih tua tetapi setara dengan mereka. Sedangkan masa remaja merupakan tahap perkembangan "storm and stress" dimana remaja sangat dipengaruhi oleh suasana hatinya dan tidak dapat dipercaya. Lebih-lebih lagi. Masa remaja didefinisikan sebagai fase transisi perkembangan antara anak-anak dan orang dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batas usia remaja adalah waktu antara usia 13 dan 18 tahun.

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi perubahan fisik dan psikis. Remaja mengalami berbagai perubahan psikologis, termasuk perubahan dalam kehidupan intelektual, emosional, dan sosial mereka. Organ seksual, khususnya organ reproduksi, telah matang dan mulai berfungsi secara normal. Pubertas adalah saat ketika seorang anak berhenti bersikap reaktif dan mulai aktif melakukan aktivitas untuk menemukan

¹⁵ Fauzul Ilmi, Potret Ikhwan Sejati, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 141-142.

dirinya dan mencari aturan hidup untuk menyediakan keberadaannya di masa depan.

Masa remaja dapat didefinisikan sebagai fase transisi perkembangan antara anak-anak dan orang dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial ekonomi, berdasarkan beberapa pemahaman tersebut. Masa remaja wanita berlangsung 12 hingga 21 tahun, sedangkan masa remaja pria berlangsung 13 hingga 22 tahun¹⁶.

2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja memiliki ciri khas yang membedakannya dari tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya. Berikut ciri-cirinya:

- a. Masa remaja sebagai tahap kritis Meskipun semua tahap kehidupan adalah signifikan, kepentingan relatifnya bervariasi. Beberapa waktu lebih penting dari pada yang lain karena berdampak langsungnya pada sikap dan perilaku, sementara yang lain juga lebih penting karena dampak jangka panjangnya. Dampak psikologis, ada interval yang signifikan di mana efek fisik muncul kembali.
- b. Masa remaja sebagai fase transisi Transisi tidak berarti pemutusan atau keberangkatan dari masa lalu, melainkan perubahan dari satu tahap pertumbuhan ke tahap berikutnya. Di era transisi, posisi individu tidak jelas, dan ada pertanyaan tentang peran yang akan

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2, h. 75

dimainkan. Seorang remaja bukanlah anak-anak atau orang dewasa pada saat ini.

- c. Masa remaja sebagai masa transisi Selama masa remaja, laju perubahan sikap dan perilaku sebanding dengan laju perkembangan fisik. Masa remaja awal ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, serta perubahan perilaku dan sikap yang cepat. Jika perubahan tubuh berkurang, demikian juga perubahan sikap dan perilaku.
- d. Masa remaja sebagai tahap kehidupan yang sulit Setiap fase memiliki serangkaian masalah sendiri, tetapi masa remaja adalah masa yang sangat menantang bagi laki-laki dan perempuan.
- e. Masa remaja sebagai periode pembentukan identitas Kesesuaian dengan standar kelompok secara signifikan lebih penting untuk anak-anak yang lebih tua daripada individualisme selama usia geng akhir masa kanak-kanak. Seperti yang telah terlihat, anak-anak yang lebih besar ingin secepat teman-teman sekelasnya dalam hal pakaian, berbicara, dan tingkah laku.
- f. Masa remaja sebagai masa yang menakutkan Orang dewasa yang harus memimpin dan mengatur kehidupan remaja muda takut akan tanggung jawab dan tidak simpatik terhadap perilaku remaja normal karena stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak nakal yang tidak dapat dipercaya dan rentan terhadap perilaku yang mengganggu dan merusak.

- g. Masa remaja sebagai tahap kehidupan yang tidak realistis Remaja memiliki kecenderungan untuk melihat dunia melalui kacamata berwarna mawar. Ketika sampai pada cita-cita, dia melihat dirinya sendiri dan orang lain seperti yang dia inginkan daripada apa adanya.
- h. Cita-cita yang tidak realistis ini menciptakan emosi tinggi yang khas pada masa remaja awal, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk keluarga dan teman-temannya.
- i. Masa remaja sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa Ketika mereka mendekati usia kedewasaan yang sah, kaum muda menjadi cemas untuk melepaskan citra remaja mereka dan memproyeksikan citra menjadi hampir dewasa. Berpakaian dan bertingkah seperti orang dewasa saja tidak cukup. Akibatnya, remaja cenderung berfokus pada kebiasaan seperti orang dewasa seperti merokok, minum minuman keras, menggunakan narkoba, dan melakukan tindakan seksual. Mereka percaya bahwa dengan bertindak dengan cara ini, mereka akan mencapai citra yang mereka inginkan¹⁷.

3. Tahap Perkembangan Masa Remaja

Semua bagian perkembangan remaja terjadi antara usia 12 dan 21 tahun, dengan masa remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun,

¹⁷ Persada) edisi revisi 2013. h. 34.

dan remaja akhir 18-21 tahun (Monks, 2009). Masa remaja dibedakan menjadi tiga tahap perkembangan berdasarkan tahap perkembangannya:

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun), ketika ia lebih dekat dengan teman sebayanya, ingin bebas, lebih menyadari keadaan tubuhnya, dan mulai berpikir abstrak.
- b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun), ditandai dengan pencarian identitas diri, munculnya keinginan untuk berpacaran, rasa cinta yang kuat, berkembangnya kemampuan berpikir abstrak, dan fantasi seksual.
- c. Remaja akhir (18-21 tahun) memiliki citra tubuh tentang dirinya, dengan ciri-ciri seperti pengungkapan identitas diri dan pencarian teman sebaya yang lebih selektif¹⁸.

4. Perkembangan Fisik Pada masa remaja

Perkembangan fisik terjadi dengan kecepatan yang sangat tinggi. Ada dua jenis karakteristik seks dalam perkembangan seksualitas remaja: karakteristik seks primer dan karakteristik seks sekunder. Berikut ulasan lebih mendalam mengenai keduanya.

a. Perbedaan jenis kelamin primer

Remaja laki-laki Jika remaja laki-laki pernah mengalami mimpi basah, ia dapat melakukan kegiatan reproduksi. Remaja laki-laki berusia antara 10 dan 15 tahun lebih cenderung mengalami mimpi basah remaja putri Menstruasi adalah keluarnya darah dari alat kelamin wanita berupa luruhnya lapisan dinding rahim yang

¹⁸ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), Cet Pertama, h. 121 dan 123.

banyak mengandung darah, jika remaja putri telah mengalami menarche (menstruasi).

b. Perbedaan jenis kelamin sekunder

Anak laki-laki remaja Bahu membesar, pinggul berkontraksi. Pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki, kulit lebih kasar dan tebal, serta produksi keringat yang meningkat. Pinggul menjadi lebih lebar, bulat, dan membesar pada remaja putri, puting susu membesar dan menonjol, dan kelenjar susu berkembang, payudara menjadi lebih besar dan bulat, kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, sedikit pucat, pori-pori membesar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif kembali, otot menjadi lebih besar dan kuat, terutama di tengah dan menjelang akhir periode, dan suara menjadi lebih penuh dan lebih merdu.

5. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Kesadaran fisik, kognitif, emosional, sosial, moral, kepribadian, dan keagamaan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan remaja. Dalam contoh ini, memberikan penekanan yang lebih besar pada faktor-faktor atau aspek-aspek sebagai berikut:

a. Perkembangan Intelektual (Kognitif)

Perkembangan kognitif remaja telah berkembang ke tingkat operasi formal, dimana remaja dapat mengembangkan keterampilan berpikir abstrak. Remaja memiliki kapasitas mental untuk menalar secara

koheren tentang berbagai konsep yang kompleks. Pemikiran remaja tidak lagi terbatas pada peristiwa aktual dan nyata sebagai titik tolak. Remaja berpikir idealis selain berpikir abstrak dan logis. Pikiran remaja penuh dengan kemungkinan dan idealisme. Pikiran memiliki fleksibilitas pada tahap ini yang tidak dimiliki pada titik operasi konkret. Kemampuan untuk berpikir abstrak memiliki konsekuensi emosional juga. Dia adalah remaja bermasalah.

b. Perkembangan Emosional

Masa remaja adalah masa pertumbuhan emosional yang cepat. Pertumbuhan dan perkembangan fisik remaja mempengaruhi pembentukan emosi atau sentimen dan impuls baru, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk lebih mengenal lawan jenis. Masa remaja, yang didefinisikan sebagai periode badai emosi, adalah masa di mana gejolak emosi (naik turun) lebih sering terjadi, terutama pada masa remaja awal. Masa remaja awal adalah masa pubertas di mana terjadi perubahan hormonal yang cukup besar, sehingga osilasi emosional remaja terkait dengan hormonegulasi.

c. Perkembangan Sosial

Pada titik ini, muncul sikap “konformis” yang ditandai dengan kesediaan untuk meninggalkan atau mengikuti keyakinan, nilai, kebiasaan, hobi (hobi), atau preferensi orang lain (peer) sendiri. Perkembangan konformitas remaja dapat berdampak positif atau merugikan bagi mereka. "Kemampuan untuk bereaksi secara efektif

terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan" adalah bagaimana penyesuaian sosial ini didefinisikan. Remaja diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Beberapa faktor, antara lain faktor keturunan (heredity) dan pengaruh lingkungan, dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan. Keturunan, sering dikenal sebagai hereditas adalah faktor yang diturunkan dari generasi ke generasi. Sedangkan faktor lingkungan dipengaruhi oleh:

- 1) Lingkungan keluarga, meliputi peran dan fungsi keluarga, serta pola hubungan orang tua-anak (sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak).
- 2) Lingkungan sekolah; pengaturan yang membantu remaja dalam mencapai tujuan perkembangan.
- 3) Lingkungan kelompok sebaya; pengaruh kelompok sebaya pada remaja secara langsung terkait dengan iklim remaja keluarga¹⁹.

Jadi dapat disimpulkan menurut peneliti masa remaja adalah usia yang sangat rumit. Semua bidang perkembangan remaja dapat dipengaruhi dan sangat terkait dengan lingkungan atau iklim keluarga, serta bagaimana orang tua melaksanakan tanggung jawabnya.

C. Kecemasan Sosial (*sosial Anxiety disorder*)

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, Op.Cit. h. 37. Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) edisi revisi 2013. h. 34.

1. Pengertian Kecemasan Sosial (sosial *anxiety disorder*)

Kecemasan adalah perasaan firasat atau ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan, antara lain kesehatan, hubungan sosial, ujian, karier, dan masalah lingkungan. Sangat dapat diterima, bahkan adaptif, untuk memperhatikan bagian-bagian kehidupan ini. Ketika kecemasan mendorong pemeriksaan kesehatan secara teratur atau memotivasi Anda untuk belajar untuk ujian, itu adalah hal yang baik. Kecemasan adalah reaksi normal terhadap ancaman, tetapi bisa menjadi tidak normal jika tingkat kecemasan tidak sebanding dengan ancaman atau jika tampaknya tidak memiliki sumber - yaitu, jika itu bukan respons terhadap lingkungan yang berubah²⁰.

Untuk sebagian besar abad kesembilan belas, gangguan kecemasan digolongkan sebagai neurosis. Cullen menemukan istilah neurosis pada abad ke-18, yang berasal dari akar kata yang berarti "kondisi abnormal atau patologis sistem saraf." Neurosis dianggap sebagai gangguan sistem saraf. Kemudian, pada abad kedua puluh, ke konsep Freud. Prospek konsep yang memicu kecemasan yang tidak diinginkan memasuki kesadaran, menurut Freud, menyebabkan perilaku neurotik. Semua penyakit ini adalah manifestasi dari upaya ego untuk melindungi diri dari kecemasan. Beberapa dokter saat ini mengklasifikasikan masalah perilaku

²⁰ Desiningrum, & R, D. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain. . (2016).H.54-57

sebagai lebih rendah ketika pasien dengan neurosis masih memiliki kontak yang relatif baik²¹.

Kecemasan adalah emosi alami yang pernah dirasakan setiap orang di beberapa titik dalam hidup mereka. Kecemasan dianggap sebagai komponen kehidupan yang normal. Kecemasan adalah perasaan umum di mana seseorang merasa takut atau kehilangan kepercayaan diri dan tidak memiliki sumber atau bentuk yang jelas. Hampir setiap orang memiliki kecemasan di beberapa titik selama hidup mereka. Kecemasan adalah reaksi umum terhadap pengalaman hidup yang sangat menegangkan. Kecemasan dapat muncul dengan sendirinya atau bersamaan dengan gejala lain dari penyakit mental lainnya.

Kecemasan adalah reaksi normal terhadap situasi menakutkan tertentu, dan itu terjadi sebagai akibat dari kemajuan, perubahan, pengalaman baru atau tidak biasa, serta dalam pencarian identitas diri dan makna dalam hidup. Kecemasan adalah reaksi alami yang mungkin dimiliki setiap orang. Kecemasan yang berlebihan, apalagi jika sudah berkembang menjadi gangguan, sebaliknya akan mempersulit seseorang untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah sensasi subjektif dari ketegangan mental gelisah yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menangani masalah atau rasa tidak aman. Sentimen yang tidak teratur ini biasanya tidak menyenangkan, dan akan

²¹ Davision, K. *.Psikologi Abnormal* (9 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2004).H.14

menyebabkan atau disertai dengan perubahan fisiologis dan psikologis di masa depan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

2. Aspek –aspek Kecemasan sosial

La Greca dan Lopez (1998) mengemukakan ada tiga aspek kecemasan sosial yaitu :

- a. Ketakutan akan evaluasi negatif.
- b. Penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru atau berhubungan dengan orang asing atau baru.
- c. Penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum atau dengan orang yang dikenal.

Pendapat lain dari Ozbay dan Palanci (dalam Baltaci dan Hamarta, 2013) mengemukakan terdapat tiga aspek kecemasan sosial yaitu:

- a. Penghindaran pada situasi-situasi sosial.
- b. Kecemasan bahwa ia akan dikritik oleh orang lain.
- c. Perasaan diri bahwa ia tidak berharga.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan aspek-aspek kecemasan sosial adalah ketakutan akan evaluasi negatif, penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru atau berhubungan dengan orang asing

atau baru, dan penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum atau dengan orang yang dikenal.²²

3. Gejala – gejala Kecemasan

Kecemasan adalah kondisi syok yang disebabkan oleh masalah kesehatan. Individu yang dikategorikan normal dapat menunjukkan kecemasan yang jelas, yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk gejala fisik dan mental. Gejala ini lebih menonjol pada orang yang menderita penyakit mental. Ini terutama berlaku untuk orang yang menderita penyakit mental yang serius. Berikut ini adalah tanda dan gejala fisik kecemasan sosial:

- a. Peningkatan denyut jantung
- b. Sakit kepala
- c. Kurang tidur
- d. Dada terasa kencang

Gejala-gejala yang bersifat mental sebagai berikut

- a. Kecemasan diliputi oleh bahaya
- b. Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi
- c. Kurangnya ketenangan
- d. Keinginan untuk lari dari kenyataan²³.

Kecemasan juga ditandai dengan terbentuknya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang samar dan tidak menyenangkan.

²² Ekajaya, Darma Syahrullah, and Jufriadi Jufriadi. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Muaro Padang." *Psyche 165 Journal* 12.1 (2019): 93-102.

²³ Nevid, & dkk, J. S. *Psikologi Abnormal* (5 ed.). Jakarta: Erlangga. (2005).

Tanda dan gejala kecemasan mungkin berbeda dari orang ke orang. Ketakutan dan kecemasan, menurut Kaplan, adalah dua emosi yang berfungsi sebagai tanda peringatan. Ketakutan muncul ketika ada ancaman yang nyata atau nyata, dipicu oleh lingkungan, dan tidak mengakibatkan konflik individu. Ketika bahaya memancar dari dalam, tidak pasti, atau menimbulkan konflik bagi individu, kecemasan terjadi.

Kecemasan disebabkan oleh perasaan tidak sadar yang ada dalam kepribadian dan tidak ada hubungannya dengan item atau situasi nyata. Beberapa gejala kecemasan, menurut Kholil Lur Rochman, antara lain:

- a. Hanya ada beberapa hal yang sangat memprihatinkan; praktis setiap situasi menghasilkan kecemasan dan teror. Kecemasan adalah kurangnya keberanian dalam menghadapi situasi yang tidak diketahui.
- b. Ada emosi yang intens dan bersifat tak terduga. Suka marah dan sering dalam tingkat iritabilitas yang tinggi, tetapi juga depresi.
- c. Kemudian muncul berbagai khayalan, delusi, ilusi, dan delusi penganiayaan.
- d. Mual dan muntah sering terjadi, badan mudah lelah, berkeringat banyak, gemetar, dan sering terjadi diare.
- e. Ada perasaan cemas dan khawatir jangka panjang yang menciptakan detak jantung cepat atau tekanan darah tinggi²⁴.

4. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan

²⁴ Halgin, R. *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Ggngguan*. Jakarta: Salemba Humanika. (2012).H.55-58

Kecemasan adalah suatu kondisi yang berkembang dari waktu ke waktu dan sebagian besar ditentukan oleh pengalaman hidup seseorang yang lengkap. Episode kecemasan dapat dipicu oleh peristiwa atau situasi tertentu. Beberapa faktor menunjukkan reaksi kecemasan, termasuk:

- a. Persepsi individu terhadap dirinya dan orang lain dipengaruhi oleh lingkungan atau lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini disebabkan interaksi negatif dengan keluarga, teman, atau rekan kerja. Akibatnya, individu merasa tidak aman di lingkungannya.
- b. Perasaan yang diabaikan Kecemasan dapat berkembang jika orang tersebut tidak dapat mengungkapkan perasaannya sendiri dalam interaksi pribadi ini, terutama jika ia telah menahan amarah atau ketidakpuasannya untuk waktu yang lama.
- c. Faktor fisik Kecemasan disebabkan oleh interaksi terus menerus antara pikiran dan tubuh. Hal ini dapat terjadi selama kehamilan, pubertas, atau saat seseorang pulih dari penyakit. Fluktuasi suasana hati sering terjadi dalam keadaan ini, dan mereka dapat menyebabkan kecemasan.²⁵

Zakiah Daradjat mengutip penyebab kecemasan sebagai berikut:

- a. Kecemasan yang disebabkan oleh melihat bahaya yang membayangi dirinya. Karena akar kecemasan terlihat jelas di pikiran, itu lebih dekat dengan teror.

²⁵ Wiramihardja, S. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika Aditama. (2017).H.73-79

- b. Kecemasan yang berasal dari rasa bersalah atau tanggung jawab atas tindakan yang bertentangan dengan nilai atau hati nurani mereka. Kecemasan sering menyertai gejala penyakit mental, yang dapat dilihat dalam arti luas.
- c. Kecemasan adalah suatu kondisi yang muncul dalam berbagai cara. Hal-hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apa pun menghasilkan kecemasan, yang terkadang disertai dengan perasaan ketakutan dan mempengaruhi seluruh perilaku penderitanya. Kecemasan dimanifestasikan sebagai akibat dari emosi yang meluap-luap.

Selanjutnya keduanya dapat hadir karena lingkungan sekitar, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan alasan. Berikut beberapa unsur yang mempengaruhi adanya kecemasan menurut Musfir Az-Zahrani:

- a. Lingkungan keluarga

Ketika anak berada di dalam rumah, situasi rumah yang penuh pertengkaran atau kesalahpahaman, serta sikap apatis orang tua terhadap anaknya, dapat membawa ketidaknyamanan dan kecemasan.

- b. Lingkungan sosial

Kecemasan individu dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk lingkungan sosial. Jika seorang individu berada dalam lingkungan yang buruk dan terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan, ini akan menghasilkan berbagai evaluasi negatif dari masyarakat. Ini bisa membuat Anda merasa cemas. Kecemasan

muncul sebagai akibat dari ancaman atau bahaya yang dirasakan yang terjadi dari waktu ke waktu pada individu, serta penolakan dari masyarakat, yang menimbulkan kecemasan di lingkungan baru.

c. Peristiwa traumatis atau konflik

Timbulnya gejala kecemasan sangat tergantung pada keadaan individu, dalam arti pengalaman emosional atau konflik mental yang dialami individu akan mempercepat munculnya gejala kecemasan²⁶.

5. Jenis-jenis Kecemasan Sosial

Ini adalah perubahan suasana hati, perubahan internal yang terjadi tanpa perlu stimulasi eksternal. Mustamir Pedak mengkategorikan kecemasan menjadi dua kategori:

- a. Kecemasan Rasional yang berdasarkan logika, adalah rasa takut yang tidak berbahaya seperti saat menunggu hasil ujian. Ketakutan dilihat sebagai bagian alami cemas yang bias dirasakan semua orang.
- b. Kecemasan Irasional yang berdasarkan pertanyaan tentang siapa dia, untuk apa dia hidup, dan ke mana arah hidupnya di masa depan.²⁷

Kecemasan dibagi menjadi dua kategori menurut Kartono Kartini, yaitu:

1) Kecemasan (ringan)

Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori: ringan untuk waktu yang singkat dan ringan untuk jangka waktu yang lama.

Karena kecemasan merupakan perjuangan seorang individu untuk

²⁶ Nevid, & dkk, J. S. *Psikologi Abnormal* (5 ed.). Jakarta: Erlangga. (2005).H.162

²⁷ Halgin, R. *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Ggngguan*. Jakarta: Salemba Humanika. (2012).H.55-58

ditaklukkan, maka sangat baik untuk perkembangan kepribadian seseorang. Kecemasan ringan yang berkembang untuk waktu yang singkat adalah kecemasan khas yang terjadi pada orang-orang ketika mereka dihadapkan dengan peristiwa yang tidak dapat mereka kelola, sehingga menimbulkan kecemasan. Individu akan dapat menggunakan kekhawatiran ini untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi serupa di masa depan. Kecemasan sedang lama adalah kecemasan yang dapat diatasi, tetapi menetap karena individu tidak mengatasi akar dari munculnya kecemasan tersebut.

2) Kecemasan Berat

Kecemasan Berat adalah kecemasan yang terlalu kuat dan mendarah daging dalam diri seseorang disebut sebagai kecemasan yang parah. Ketika seseorang memiliki jenis kecemasan ini, dia biasanya tidak dapat mengatasinya. Kekhawatiran ini berakibat membatasi atau menyakiti perkembangan kepribadian seseorang. Ada dua jenis kecemasan: kecemasan berat yang berlangsung dalam waktu singkat dan kecemasan panjang yang berlangsung lama. Jika individu dihadapkan pada situasi yang sama yang mendorong munculnya kecemasan, kecemasan yang parah dapat membawa trauma pada individu. Sedangkan kecemasan akut yang berlangsung lama akan merusak kepribadian seseorang. Hal ini

akan berlangsung selama bertahun-tahun, dan berpotensi mengganggu proses kognisi individu parah dan gigih²⁸.

Jadi dapat peneliti simpulkan kecemasan terbagi menjadi dua yaitu kecemasan berat dan ringan. Dimana kecemasan ringan ini yang sering terjadi pada setiap orang seperti cemas menunggu hasil ujian, sedangkan kecemasan berat yaitu rasa cemas saat berada dilingkungan baru, berpikir orang-orang akan menilai negatif terhadap dirinya.

6. Gangguan Kecemasan Sosial

Anxiety Disorder adalah penyakit mental yang mempengaruhi orang. Ketakutan adalah gangguan yang ditandai dengan kecemasan atau ketakutan yang tidak masuk akal, tidak realistis, yang tidak dapat diungkapkan dengan jelas. Gangguan kecemasan diklasifikasikan oleh Fitri Fauziah dan Julianty Widuri ke dalam beberapa kategori:

a. Fobia spesifik

Fobia spesifik adalah fobia yang eksklusif untuk seseorang. Ini adalah ketakutan yang muncul sebagai akibat dari kehadiran atau antisipasi terhadap objek atau keadaan tertentu.

b. Fobia Sosial

Ketakutan yang tidak masuk akal dan terus-menerus, dan umumnya dipicu oleh kehadiran orang lain. Orang tersebut menghindari situasi di mana dia dihakimi atau dikritik dengan cara yang membuatnya merasa

²⁸ Halgin, R. *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Ggngguan*. Jakarta: Salemba Humanika. (2012).H.58

malu atau terhina, dan sebagai akibatnya menunjukkan kegugupan atau tindakan memalukan lainnya.

c. Gangguan panik

Gangguan panik adalah jenis gangguan kecemasan yang mempengaruhi orang-orang dari segala usia. Gangguan panik ditandai dengan serangan panik yang terjadi tanpa peringatan. Kesulitan bernapas, jantung berdebar kencang, mual, nyeri dada, kedinginan, dan menggigil adalah beberapa gejala gangguan panik. Aspek penting lain dari diagnosis gangguan panik adalah persepsi individu dari setiap episode panik sebagai indikasi mendekati kematian atau kecacatan.

d. Gangguan Kecemasan (Umum)

GAD ditandai dengan kekhawatiran yang berlebihan dan meluas, yang disertai dengan berbagai gejala fisik dan menyebabkan gangguan parah dalam kehidupan sosial atau profesional penderita, serta stres yang signifikan. Sutardjo Wiramihardja, di sisi lain, memisahkan gangguan kecemasan ke dalam kategori berikut:

1) *Panic Disorder*

Serangan Panik ini ditandai dengan terjadinya satu atau dua episode panik tak terduga yang tidak disebabkan oleh hal-hal yang bukan masalah besar bagi orang lain. Sesak napas, palpasi (mulut kering) atau kesulitan menelan, takut mati, atau bahkan takut menjadi gila adalah tanda-tanda panik.

2) *Agrophobia*

Ketakutan berada di lokasi atau keadaan di mana dia yakin dia tidak bisa atau tidak akan bisa melarikan diri, baik secara fisik maupun psikologis. Agrophobia adalah ketakutan akan keramaian dan area ramai bagi orang yang menderitanya²⁹.

7. Dampak Kecemasan

Bahkan tanpa adanya keadaan yang mengancam secara sah, ketakutan dan kecemasan dapat tetap ada atau bahkan meningkat, dan ketika emosi ini berkembang di luar proporsi bahaya yang sebenarnya, mereka menjadi non-adaptif. Kecemasan yang berlebihan berdampak negatif pada pikiran dan tubuh, bahkan dapat menimbulkan masalah kesehatan.

Beberapa dampak kecemasan, menurut Yustinus Semiun, terbagi menjadi banyak gejala, antara lain:

a. Tanda dan gejala suasana hati

Individu yang menderita kecemasan memiliki rasa hukuman dan tragedi yang akan datang dari sumber yang tidak diketahui. Kecemasan membuat sulit untuk tidur, yang dapat menyebabkan iritasi.

b. Gejala kognisi

Individu yang menderita kecemasan mungkin khawatir dan khawatir tentang peristiwa tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Karena

²⁹ Umniyah, S. (n.d.). Memahami gangguan kecemasan: jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan. *ANXIETY DISORDER* .(2017)H.48

pria tidak menyadari masalah sebenarnya yang ada, dia sering gagal bekerja atau belajar secara efisien, dan akhirnya dia menjadi cemas.

c. Tanda dan gejala motorik

Orang yang cemas menjadi gelisah, tegang, dan aktivitas motoriknya, seperti mengetuk jari kaki, menjadi tidak berarti dan tidak memiliki tujuan, serta mudah dikejutkan oleh suara yang tiba-tiba. Gejala motorik individu merupakan upaya untuk mempertahankan diri dari segala sesuatu yang dirasa merugikan, dan merupakan gambaran dari stimulasi kognitif yang tinggi.³⁰

Menurut peneliti, masa remaja merupakan fase transisi, dimana remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang signifikan. Karena banyaknya pergolakan yang akan dihadapi remaja ketika mengalami perubahan dalam hidupnya, masa remaja juga dikenal sebagai masa badai dan badai. Remaja yang baru pertama kali mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya dapat mengalami kecemasan akibat perubahan tersebut. Beberapa gejala yang muncul pada remaja dapat digunakan untuk mendiagnosis kecemasan. Kecemasan pada remaja ditandai dengan gejala psikosomatik seperti keringat dingin, tremor, mual, dan gugup.

³⁰ Umniyah, S. (n.d.). *Memahami gangguan kecemasan: jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan*. ANXIETY DISORDER .(2016)H.49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian³¹.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, di triangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali dengan responden dan teman sejawat). Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi upaya orang tua dengan anak yang mengalami kecemasan sosial.

³¹ Herdiansyah, H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. (2012).H.12-16

B. Informan Penelitian

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan informan dengan sesuai dengan yang telah ditentukan. Informan yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan³².

Adapun kriteria dalam pemilihan informan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Orang tua yang memiliki anak remaja berusia 17-20 tahun
2. Orang tua yang memiliki anak remaja yang mengalami kecemasan sosial berdasarkan hasil wawancara.
3. Tingkat kecemasan sosial yang dialami anak remaja berdasarkan kategori kecemasan sosial ringan dan sedang.

Secara keseluruhan jumlah anak remaja di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah berjumlah 35 orang. Selanjutnya berdasarkan kriteria di atas maka informan dalam penelitian berjumlah 12 orang yang akan diteliti di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah.

C. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah.

³² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D* (25 ed.). Bandung: ALPABETA. (2017).H.5-7

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 22 November sampai dengan tanggal 22 Desember 2021.

D. Tehnik dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini yang akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang terkait, yakni perangkat di Desa Air Sebakul, masyarakat di Desa Air Sebakul dan orangtua di Desa Air Sebakul. Aspek peran orang tua sebagai pembimbing, pemberi motivasi, pemberian perhatian dan aspek kecemasan sosial pikiran negatif terhadap

orang lain, menarik diri dari lingkungan terdekat, dan lingkungan situasi sosial yang baru.

2. Observasi

Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya. Melalui metode ini, penulis akan mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung. Pengamatan ini dilakukan di Desa Air Sebakul tentang peran orang tua dengan remaja yang mengalami kecemasan sosial³³. Aspek peran orang tua sebagai pembimbing, pemberi motivasi, pemberian perhatian dan aspek kecemasan sosial pikiran negatif terhadap orang lain, menarik diei dari lingkungan terdekat, dan lingkungan situasi sosial yang baru.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau ang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan

³³ Usman, H. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. (2009).H.52

dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan³⁴.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan. Untuk menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan

³⁴ Herdiansyah, H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. (2012).H.14

³⁵ Lexy j, M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2006).H.4-6

cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

2. Penyajian data

Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

3. Mengambil kesimpulan

Peroses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis yaitu pengumpul data yang kemudian disusun sesuai dengan temanya.³⁶ Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif peran orang tua pada anak yang mengalami kecemasan sosial di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah. Sehingga penelitian tersebut bisa memberikan wacana baru dalam mendorong remaja agar tidak berlarut dengan masalah atau dampak negative dari kecemasan sosial.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik

³⁶Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. (2018).H.30-36

pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui upaya orang tua dalam menyikapi masalah kecemasan sosial pada remaja.
- b. Triangulasi, yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:
 - a) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c) Peneliti membandingkan

apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data hasil penelitaian untuk melihat peran orang tua pada anak yang mengalami kecemasan sosial (Di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah).

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitdian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Air Sebakul

Nama Desa Air Sebakul Diambil dari kisah sejarah yang terjadi pada tahun 1973 dimana terdapat sungai kecil yang mempunyai mata air kecil dan sungai tersebut tidak pernah habis dan kekeringan pada musim kemarau panjang. Menurut warga yang melakukan penelitian dan uji coba mengukur kedalaman sumur tersebut dengan menggunakan 2 batang bambu dengan panjang hampir 24 M belum juga ditemukan dasar sumur. Oleh warga sumur tersebut diyakini berhubungan dengan sungai-sungai kecil dibawah tanah yang pada musim hujan dengan cepat menyerap air hujan yang menggenangi wilayah tersebut. Sungai kecil tersebut berubah menjadi sumber mata air yang membentuk menjadi sumur dengan diameter ± 1.5 M.³⁸

Menurut cerita warga pada saat itu ada beberapa anak gadis yang sedang mencuci beras dengan menggunakan bakul ditempat tersebut, kemudian bakul yang digunakan untuk mencuci beras tertinggal di sungai, dan ditemukan oleh warga akan tetapi bakul tersebut kemudian menghilang. Karena bakul itu tertinggal di sumur yang mata airnya tidak pernah kering lambat laun warga menyebutnya dengan sebutan air

³⁸ Dokumen Desa Air Sebakul, Observasi Pada Tanggal 29 November 2021.

sebakul yang berarti Air yang sedikit tapi tidak pernah kering dan sampai saat ini bernama Desa Air Sebakul.

Desa Air Sebakul mulai terbentuk dimulai pada tahun 1973 melalui program pemerintah Transmigrasi Sosial dari daerah Jawa yang pada saat itu berjumlah 100 KK, dan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Penempatan Transmigrasi (KUPT) dari Departemen Sosial yang bernama Agus Muslim.

Tanah yang digunakan untuk lokasi Desa Air Sebakul berasal dari penyerahan Marga Proatin XII. Luas wilayah Desa Air Sebakul adalah 400 Ha dimana 65 % berupa daratan yang bertopografi bukit-bukit dan 35% rawa yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Pada Tahun 1976 Pengelolaan Desa diserahkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu, dan selanjutnya dilakukan Pemilihan Kepala Desa yang pertama dan terpilih Bapak Akik.

Pada masa pemerintahan Kepala Desa pertama ini kegiatan Desa Air Sebakul banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat dan masih bersifat sederhana, mulai dari pembagian regu yang nantinya berkembang menjadi dusun dan penataan kelompok-kelompok pertanian yang lain.³⁹

Pada saat itu kegiatan kelompok masyarakat ini banyak bekerja pada sektor pertanian dan pada kelompok kecil pada sektor perkebunan.

³⁹ Dokumen Desa Air Sebakul, Observasi Pada Tanggal 29 November 2021.

Namun karena para pendatang waktu itu berasal dari Desa maka banyak juga yang membawa hewan ternak dan sebagian mengembangkannya di Desa Air Sebakul ini.

Selanjutnya setelah dua periode masa Pemerintahan Pak Akik, masyarakat Desa Air Sebakul memilih Pemimpin baru Pada Tahun 1983 yang bernama Pak Kasbi, Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara langsung yang diikuti oleh dua orang calon.

Selanjutnya pada tahun 1991 masyarakat Desa Air Sebakul untuk kedua kalinya melakukan Pemilihan kepala Desa dan diikuti oleh beberapa calon Kades dan sebelumnya melakukan adu Visi dan Misi dalam rencana Pembangunan Desa Air Sebakul. Pada pemilihan Kepala Desa Tahun 1991 terpilih Pak Sugiyanto sebagai Kepala Desa dan menjabat selama 2 Periode masa Pemerintahan.

Sejarah Perkembangan Desa Air Sebakul

- 1) Pada Tahun 1973 terbentuknya Desa Air Sebakul, dan dipimpin oleh Kepala Desa yang pertama bernama Akik.⁴⁰
- 2) Pada Tahun 1975 dibentuk tempat pelatihan setara SD dengan kapasitas 3 Lokal yang pembimbingnya dari masyarakat Transmigrasi sendiri.
- 3) Tahun 1973 dipilih kepala Desa yang kedua dan terpilih Kasbi sebagai Kepala Desa.
- 4) Tahun 1983 dibangun Balai Desa Air Sebakul.

⁴⁰ Dokumen Desa Air Sebakul, Observasi Pada Tanggal 29 November 2021.

- 5) Tahun 1983 pembukaan jalan poros Provinsi.
- 6) Tahun 1984 pembangunan Masjid Al-Falah Desa Air Sebakul.
- 7) Tahun 1984 keluar SK Gubernur No 355 Tentang Pengalihan tanah Transmigrasi menjadi milik Negara.
- 8) Tahun 1984 Lahirnya Transmigrasi Swakarsa.
- 9) Tahun 1986 dibangun Kantor Pos.
- 10) Tahun 1986 dibangun Tk Desa Air Sebakul.
- 11) Tahun 1989 dibangun Pemancar RRI.
- 12) Tahun 1991 Pemilihan Kepala Desa yang ke Tiga secara Demokrasi dan Terpilih Sugiyanto.
- 13) Tahun 1995 Renovasi Tk Desa Air Sebakul.
- 14) Tahun 2001 pergantian Kepala Desa yang ke empat dan Terpilih Tono Sutrisno sebagai Kepala Desa.
- 15) Tahun 2002 dibangun Pos Polisi secara Swadaya oleh masyarakat Desa Air Sebakul.
- 16) Tahun 2002 dibentuk BPD dan dilantik Oleh Bupati Bengkulu Utara.
- 17) Tahun 2003 dibangun rumah Transmigrasi Swakarsa Mandiri sebanyak 113 Unit rumah dan 1 masjid yang terletak di Dusun VII.
- 18) Tahun 2003 penambahan Ruang Belajar untuk SD Air Sebakul.
- 19) Tahun 2003 di Bangun Lumbung Tani Desa.
- 20) Tahun 2007 dibangun SMP Negeri di Dusun 2 Desa Air Sebakul.
- 21) Tahun 2008 Pengaspalan Jalan Desa di Dusun II,V,VII.
- 22) Tahun 2009 masuknya Program PNPM-MPd di Desa Air Sebakul.

- 23) Tahun 2009 mendapat bantuan Sumur Bor dari Kementrian SDM 1 Unit.
- 24) Tahun 2009 dibangun Ruang Perpustakaan SDN 06 Air Sebakul.
- 25) Tahun 2009 dibangun Gedung Laboratorium SMPN 3 Talang Empat.
- 26) Tahun 2010 mendapat bantuan PNPM-MPd, Pembangunan Jalan Desa di Dusun 2, Jembatan dan Rehab Gedung TK Mawar.
- 27) Tahun 2011 Pembangunan SMA 6 Talang Empat di Air Sebakul.
- 28) Tahun 2012 pergantian Kepala Desa ke lima dan terpilih Awang Harodin.
- 29) Tahun 2012 Pengerasan jalan Dusun 3 dan 5 melalui bantuan PNPM-MPd.
- 30) Tahun 2012 mendapat bantuan PPIP (Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan).
- 31) Tahun 2013 Pembangunan jalan usaha tani dan sentra produksi.
- 32) Tahun 2013 mendapat bantuan dana untuk Gapoktan dari Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan.
- 33) Tahun 2013 mendapat bantuan tenda dan kursi melalui BUMDes.
- 34) Tahun 2013 mendapat bantuan ternak sapi untuk kelompok tani Sumber Jaya dari Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan.
- 35) Tahun 2014 Pengerasan Jalan Usaha Tani dan Jalan Sentra Produksi.
- 36) Tahun 2014 Pembangunan sarana irigasi.
- 37) Tahun 2015 pengerasan jalan Dusun 5 melalui Dana Desa.

- 38) Tahun 2015 pembangunan MCK Dusun 5 melalui bantuan PU.
- 39) Tahun 2017 Pembangunan Jalan Gang Dusun 5 dan 2 melalui Dana Desa.
- 40) Tahun 2018 Pembangunan Jalan Gang Dusun 1 dan 4 melalui Dana Desa.

2. Topografi Desa

Desa Air Sebakul Terletak di wilayah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dengan luas wilayah 400 Ha.⁴¹

a. Batas-batas Wilayah Desa Air Sebakul

- a) Sebelah Utara : Desa Kembang Seri dan Desa Air Putih
- b) Sebelah Timur : Desa Air Putih dan Desa Padang Ulak Tanjung
- c) Sebelah Selatan : Kelurahan Pekan Sabtu
- d) Sebelah Barat : Kelurahan Sukarami

b. Jumlah Penduduk Desa Air Sebakul

- a) Total Jumlah Penduduk : 1.489 Jiwa
 - b) Jumlah Penduduk Laki-Laki : 766 Jiwa
 - c) Jumlah Penduduk Perempuan : 723 Jiwa
- Jumlah Penduduk Desa Air sebakul
- a) Jumlah Penduduk Balita ≤ 5 Th : 128 Jiwa
 - b) Total Penduduk Usia 5-20 : 408 Jiwa
 - c) Total Penduduk Usia 21-40 : 467 Jiwa

⁴¹ Dokumen Desa Air Sebakul, Observasi Pada Tanggal 29 November 2021.

d) Total Penduduk Usdia 41-60 : 370 Jiwa

e) Jumlah Penduduk Lansdia Usdia ≥ 61 Th: 116 Jiwa

c. Jumlah Kepala Keluarga

Tabel 4.1 : Jumlah Kepala Keluarga

NO	WILAYAH	JUMLAH KK
1	Dusun 1	126
2	Dusun 2	89
3	Dusun 3	103
4	Dusun 4	51
5	Dusun 5	94
TOTAL KK		463

d. Tingkat Pendidikan

1. Sd Sederajat : 341 Jiwa

2. Sltp Sederajat : 365 Jiwa

3. Slta Sederajat : 220 Jiwa

4. D3 : 23 Jiwa

5. S 1 Sederajat : 88 Jiwa

6. Cacat Fisik : 2 Jiwa

7. Belum Sekolah : 162 Jiwa

Jumlah : 1.489 Jiwa

e. Mata Pencarian

1. Buruh Tani	:	50 Jiwa
2. Buruh Kebun	:	35 Jiwa
3. Perkebunan	:	23 Jiwa
4. Peternakan	:	65 Jiwa
5. Karyawan Swasta	:	64 Jiwa
6. Mekanik	:	10 Jiwa
7. Perikanan	:	2 Jiwa
8. Bidan Swasta	:	2 Jiwa
9. Buruh Perikanan	:	10 Jiwa
10. Buruh Harian Lepas	:	225 Jiwa
11. Petani	:	50 Jiwa
12. Imam Masjid	:	1 Jiwa
13. Karyawan Bumn	:	5 Jiwa
14. Kepolisian	:	2 Jiwa
15. Pedagang	:	70 Jiwa
16. Pns	:	8 Jiwa
17. Pensiunan	:	3 Jiwa
18. Tukang Jahit	:	5 Jiwa
19. Wiraswasta	:	53 Jiwa
20. Perangkat Desa	:	12 Jiwa
21. Karyawan Honorer	:	5 Jiwa
22. Tidak Bekerja	:	158 Jiwa
23. Ibu Rumah Tangga	:	328 Jiwa
24. Pelajar/Mahasiswa	:	334 Jiwa
Jumlah	:	1.520 Jiwa

3. Sarana dan Prasarana Fasilitas Desa

a. Fasilitas Desa

Tabel 4.2 : Fasilitas Desa⁴²

No	Fasilitas	Nama Fasilitas		
1	Fasilitas Pendidikan	1	Paud Mawar Kepala Sekolah Supriyati,S.Pd	
		2	SD N 68 KEPALA SEKOLAH DARMIYANTO, S.Pd	
		3	SMP N 11 KEPALA SEKOLAH SURYANI,S.Pd	
		4	SMA N 06 KEPALA SEKOLAH IRSAN, S.Pd	
2	Fasilitas Kesehatan	1	Pustu Bidan Desa : 1. Susilawati, Amd.Keb 2. Juwita Anggraini, Amd,Keb	
3	Fasilitas Ibadah	1.	Masjid	Al-Falah
		2.	Musholah	
			Dusun 1	HIHAYATUL -IMAN
			Dusun 2	MIFTAHUL JANAH
			Dusun 3	AL-IKHLAS
			Dusun 4	Ar-Ridho
Dusun 5	Al-Barokah			
4	Madrasah Diniyah Awaliyah	1	Dusun 3	Al-Barqi
5	Kantor Pos Giro	1	Dusun 5	
6	Tpq Hidayatul Iman	1	Dusun 1	
7	Tpq Al-Barokah	1	Dusun 5	

⁴² Dokumen Desa Air Sebakul, Observasi Pada Tanggal 29 November 2021.

b. Sarana Desa

Tabel 4.3 : Sarana Desa⁴³

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH
1	Balai Desa	1 unit
2	Kantor Desa	1 unit
3	Poskamling	1 unit
4	Pos Polisi	1 unit
5	Cek Dam	1 unit
6	Tempat Pemakaman Umum	1 unit
7	Pemancar RRI	1 unit
8	Lumbung Tani	1 unit
9	Sumur Bor	1 unit
10	MCK Umum	1 unit

c. Unit Usaha

Tabel 4.4 : Unit Usaha⁴⁴

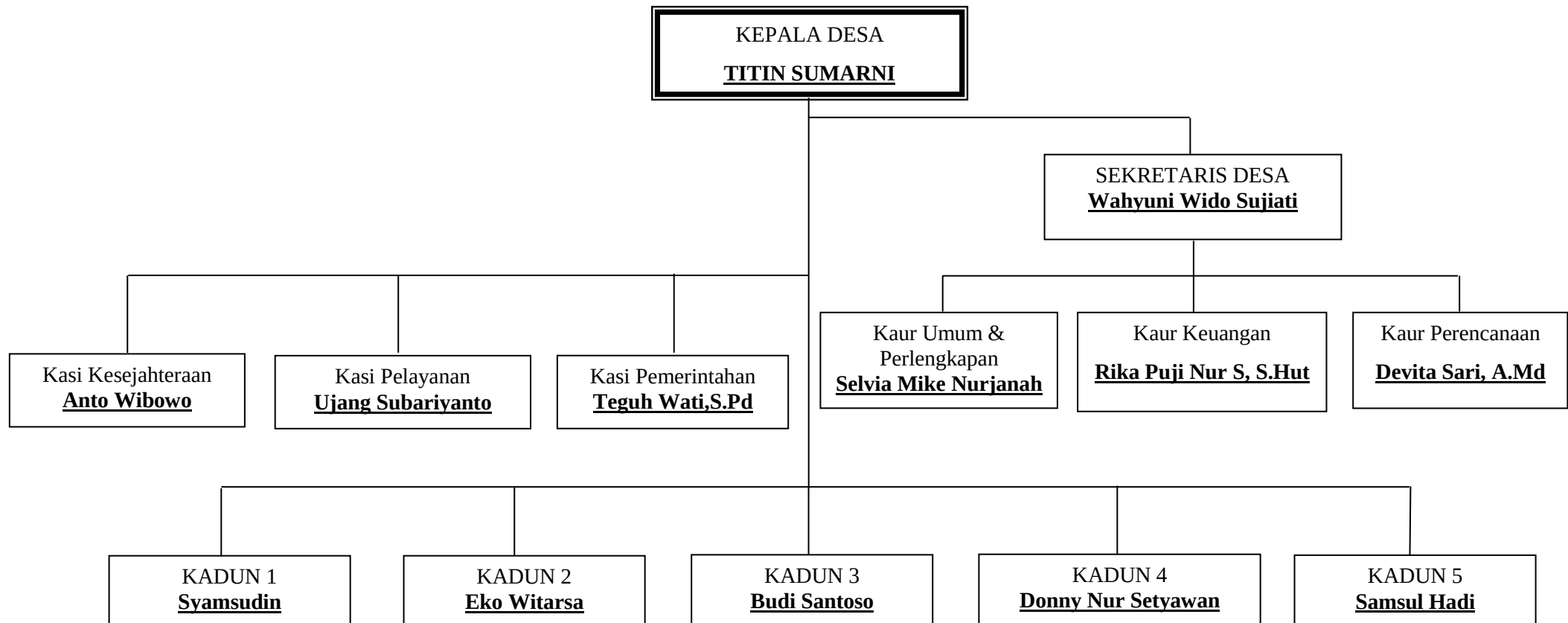
NO	JENIS USAHA	NAMA USAHA
1.	Perdagangan	Toko Manisan Cahya
2.	Bengkel	1. Bengkel Rangka 2. Bengkel Deri 3. Bengkel Mitra Baja 4. Bengkel Tambal Ban Simatupang
3.	Saomil	1. Galan Putra 2. Sinar Jaya 3. Depot Kayu Sakar
4.	Perusahaan	CV. Lastris

⁴³ Dokumen Desa Air Sebakul, Observasi Pada Tanggal 29 November 2021.

⁴⁴ Dokumen Desa Air Sebakul, Observasi Pada Tanggal 29 November 2021.

d. Struktur Organisasi

Tabel 4.5
STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA
DESA AIR SEBAKUL⁴⁵



⁴⁵ Dokumen Struktur Desa Air Sebakul, Observasi Pada Tanggal 29 November 2021.

B. Deskripsi Hasil Temuan

1. Profil Informan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara jumlah orang tua tunggal di desa Air Sebakul sebanyak 48 orang.

Tabel 4.6 : Data Orang Tua Remaja ⁴⁶

No	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1.	BA	38 Th	Tukang Urut
2.	SO & IP	57 & 52 Th	Buruh
3.	DN & SI	43 & 41 Th	Buruh
4.	JN&AI	44&39 Th	Supir Truk & IRT
5.	RS	44 Th	Pemulung
6.	DS	59 Th	Serabutan

Adapun dari tabel di atas adalah data informan orang tua remaja yang mengalami kecemasan sosial. Yang menjadi sumber data dari peneliti untuk menyelesaikan penelitian, yang dimana disini peneliti mengamati dan mencari informasi tentang perang orang tua dengan remaja yang mengalami kecemasan sosial. Jadi jumlah orang tua yang memenuhi kriteria dalam pemilihan informan yang disebutkan pada BAB III maka penulis melakukan wawancara kepada 6 informan orang tua.

BA adalah orang tua dari informan AA. Pekerjaan BA sehari – hari sebagai tukang urut. Pekerjaan tukang urut memang sedikit di nilai

⁴⁶ Dokumen Desa Air Sebakul, Observasi Pada Tanggal 29 November 2021.

negatif dari lingkungan sekitar menurut informan BA. Hanya saja BA menjadi tukang urut jika ada panggilan dari orang-orang yang membutuhkan jasanya. Untuk usia informan BA sudah memasuki umur 38 tahun.

SO & IP adalah orang tua dari informan AD, pekerjaan sehari-hari SO & IP sebagai buruh harian, jika tidak ada panggilan pekerjaan kedua informan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Kedua informan memiliki usia 57 dan 52 yang dimana usia mereka sudah terbilang cukup matang didalam lingkup keluarga. Untuk mengetahui peran orang tua untuk remaja maka peneliti melakukan observasi dan wawancara.

DN & SI merupakan orang tua dari informan MA, pekerjaan kedua informan sebagai buruh. Sama seperti informan sebelumnya DN & SI juga bekerja jika ada panggilan saja. Karena kedua informan tidak mempunyai pekerjaan tetap. Usia kedua informan yang peneliti terima yaitu sekitar 43 dan 41 tahun.

JN & AL adalah orang tua dari informan AS. Pekerjaan informan yaitu sebagai supir dan ibu rumah tangga. Informan bekerja sebagai supir mobil truk yang diamana dengan pekerjaanya sebagai supir truk membuat informan sulit meluangkan waktu untuk keluarga, bahkan jarang untuk mengikuti keseharain dan kegiatan anaknya. Kedua informan memiliki usia sekitar 43 dan 49 tahun, usia yang sudah cukup dalam lingkup keluarga.

RS adalah orang tua dari informan EA. Pekerjaan informan RS adalah sebagai pemulung. Dimana pekerjaan sebagai pemulung ini tidak harus ada panggilan dari orang lain. Pekerjaan seperti ini tergantung dari informan untuk melakukannya kapan saja. Untuk penghasilannya tidak begitu cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Usia dari informan RS ini sekitar 44 tahun.

DS adalah orang tua dari informan AH. Informan bekerja sebagai serabutan. Serabutan disini semua pekerjaan dilakukan jika ada panggilan untuk membantu pekerjaan. Untuk gaji tidak ditetapkan seikhlas dari orang yang meminta bantuan untuk memberi. Usia informan DS sekitar 59 tahun, usia yang sudah memasuki usia lanjut.

Berikut profil singkat informan pada penelitian ini:

Tabel 4.7 : Profil Informan Remaja⁴⁷

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1.	AA	17 Th	Pelajar
2	AD	18 Th	Pelajar
3	MA	17 Th	Pelajar
4	AS	17 Th	Pelajar
5	EA	18 Th	-
6	AH	17 Th	Pelajar

Berikut data informan remaja yang mengalami kecemasan sosial. Peneliti langsung melakukan wawancara kepada informan dengan mengamati secara langsung dari informan.

⁴⁷ Dokumen Desa Air Sebakul, Observasi Pada Tanggal 29 November 2021.

AA adalah anak dari informan orang tua BA. Informan AA berjenis kelamin laki-laki. Anak pertama dari dua bersaudara AA berusia 17 tahun seorang pelajar sekolah menengah atas. Untuk mengetahui gambaran kecemasan pada informan AA peneliti melakukan wawancara dan observasi.

AD adalah anak dari informan orang tua SO & IP. Anak kedua dari dua bersaudara. Informan AD berusia 18 tahun. Informan AD masih berstatus pelajar sekolah menengah atas. Sama seperti informan lainnya untuk mengetahui gambaran kecemasan pada remaja peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan.

MA adalah anak dari informan orang tua DN & SI. Informan MA berjenis kelamin perempuan. MA adalah anak pertama dari dua bersaudara. Informan MA berusia 17 tahun, yang dimana informan MA masih berstatus seorang pelajar atau siswi sekolah menengah atas. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui gambaran kecemasan pada remaja.

AS adalah anak dari informan JN & AL. Informan AS berjenis kelamin laki-laki. AS adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Informan AS berusia 17 tahun dan masih berstatus siswa sekolah menengah atas. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui gambaran kecemasan pada remaja.

EA adalah informan dari orang tua RS. Informan EA berjenis kelamin perempuan. Informan EA adalah anak kedua dari dua bersaudara. Informan EA masih berstatus sekolah menengah atas. Untuk mengetahui gambaran kecemasan pada remaja informan melakukan wawancara dan observasi kepada remaja.

Dan yang terakhir adalah informan AH. Informan AH berjenis kelamin laki-laki. AH merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Hanya saja berbeda dengan informan lainnya, informan AH tidak lagi melanjutkan pendidikannya. Informan AH berhenti sekolah dikelas dua sekolah menengah atas, dan berencana untuk mengambil paket untuk menyelesaikan sekolahnya. Untuk mengetahui gambaran kecemasan sosial pada remaja peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada remaja.

2. Hasil Temuan Penelitian

A. Wawancara Dengan Informan Orang Tua Remaja

Peran orang tua sangatlah penting untuk anak yang mengalami kecemasan sosial. Peran orang tua dengan remaja yang mengalami kecemasan sosial dapat peneliti lihat saat melakukan wawancara kepada orang tua diantaranya :

1). Sebagai pembimbing (membawa remaja dalam mencapai tujuan yang akan diraih)

Orang tua sebagai pembimbing dan pendorong dalam memberikan perhatian untuk remaja dalam mencapai tujuan tertentu.

Seperti yang dijelaskan oleh orang tua BA selaku orang tua yang memberikan peranan kepada anak :

“Saya sebagai orang tua, sebagai orang tua yang bertanggung jawab ya pasti akan melakukan sesuatu jika anak saya merasa tidak nyaman”⁴⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh orang tua SO & IP sebagai orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak

“ Iya kami melakukan segala cara untuk anak kami supaya tidak merasa sendiri walaupun anak kami sangat tertutup dengan kami”⁴⁹

DN & SI juga mengungkapkan

“Yang kami lakukan selaku orang tua ya memberi semangat kepada anak kami. Memberi sedikit masukan

⁴⁸ Wawancara dengan informan BA, pada 01 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

⁴⁹ Wawancara dengan informan SO&IP , pada 03 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

walaupun kami hanya tau anak kami cemas atau takut dengan keadaan kami yang seperti ini”⁵⁰

Diungkapkan oleh orang tua JN & AL

“Untuk melihat anak dari saya bapkanya sedikit kurang melihat atau mengontrol karena saya bekerja sebagai supir jadi jarang bertemu dengan keluarga. Tetapi ibunya yang sering memberi nasehat walaupun mungkin anak kami tertekan dengan keadaan kami yang seperti ini”⁵¹

Orang tua RS mengungkapkan yang dilakukan orang tua

“Yang saya lakukan ya mendekati anak saya, mencari tahu apa yang sedang anak saya rasakan, meminta anak saya cerita ke saya kalau sedang ada masalah, walaupun kadang tidak ada respon dari anak saya”⁵²

Orang tua DS mengungkapkan

“Anak saya sangat pendiam tidak mau menceritakan apa-apa dengan saya, pernah saya melihat dia cemas seperti orang ketakutan tetapi saat saya bertanya anak saya diam saja”⁵³

Dalam hal ini diungkapkan oleh orang tua BA

“Peran yang kami lakukan ya seperti memberi semangat kepada anak kami membuat anak kami tidak sendiri dan bisa mandiri”⁵⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh orang tua SO & IP

“Yang kami lakukan sebagai orang tua selalu mengajak anak komunikasi, walaupun anak kami sangat sulit untuk diajak komunikasi bahkan jarang pulang kerumah sibuk bersama temannya, namanya orang tua ya tetap di pedulikan”⁵⁵

⁵⁰ Wawancara dengan informan DN&SI ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁵¹ Wawancara dengan informan JN&AL ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁵² Wawancara dengan informan RS ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁵³ Wawancara dengan informan DS ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁵⁴ Wawancara dengan informan BA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁵⁵ Wawancara dengan informan SO&IP ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Hal yang sama diungkapkan orang tua DN & SI

“Mungkin kebanyakan hampir sama seperti orang tua lainnya, yang dilakukan setiap orang tua ya memperhatikan anak-anaknya seperti mengajak mengobrol dan memberi semangat”⁵⁶

Orang tua JN & AL juga mengungkapkan

“Banyak yang sudah kami lakukan untuk anak kami, tetapi tanggapan anak kami tetap sama mereka minder dengan pekerjaan kami yang seperti ini. Kami selalu mengajak anak kami untuk berbicara membahas semuanya agar anak kami tidak merasa malu dan bisa meningkatkan kepercayaan dirinya, apapun itu akan tetap kami lakukan”⁵⁷

Hal serupa yang disampaikan orang tua RS

“Yang saya lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak saya ya mengajak mengobrol tentang keadaan kami dan masa yang akan datang. Menjelaskan bahwasanya semua ini hanya titipan dari Allah untuk hambanya, tetapi anak saya ini sedikit minder atau malu dengan teman-temn sebayanya karena saya Cuma seorang pemulung”⁵⁸

Orang tua Ds juga mengungkapkan yang dilakukan orang tua untuk anaknya

“Banyak yang sudah saya lakukan untuk membuat anak saya percaya diri didepan teman-teman di sekolah ataupun dirumah, hanya saja anak saya ini sangat terpengaruh dengan rasa malu atau minder, anak saya sangat tajut untuk bersosialisasi dengan teman-temannya.”⁵⁹

⁵⁶ Wawancara dengan informan DN&SI ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁵⁷ Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁵⁸ Wawancara dengan informan RS ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁵⁹ Wawancara dengan informan DS ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Orang tua BA mengungkapkan peran orang tua dengan lingkungan baru pada remaja

“ Sama halnya yang saya sampaikan tadi peran kami sebagai orang tua ya selalu memberikan nasehat dan semangat untuk anak kami untuk selalu berbaur dengan lingkungan,tetapi anak kami malu untuk berbaur dengan teman-temnya hanya status pekerjaan kami sja.”⁶⁰

Orang tua SO&IP juga mengungkapkan

“Yang kami lakukan memberikan pemahaman tentang lingkungan baru untuk anak kami. Tetapi masalahnya disini anak kami tidak mengikuti arahan dari kami,untuk mempunyai teman anak kami ini menghalalkan segala cara untuk mengikuti gaya berteman dari teman-temannya”⁶¹

Hal yang sama juga diungkapkan orang tua DA & SI

“Kami menjelaskan bahwa lingkungan baru ini tidak semenakutkan yang anak kami bayangkan, banyak juga hal-hal positif yang bisa di ambil bukan hanya tetang rasa malu atau minder yang harus diutamakan. Anak kami memang orang yang sangat tertutup untuk semua orang bukan hanya teman-temannya tetapi juga dengan orang tuanya”⁶²

Orang tua JN & AL juga mengungkapkan hal yang sama

“ Anak kami ini sangat malu dengan pekerjaan saya sebagai tukang urut, tetapi dengan begitu tidak menuntuk kemungkinan saya tidak memperdulikan anak, kami sebagai orang tua tetap melakukan tanggung jawab kami menjelaskan nbahwasanya lingkungan baru tidak semenakutkan yang anak kami pikirkan”⁶³

Hal serupa diungkapkan oleh orang tua RS

“Saya sebagai orang tua yang saya lakukan memberi tahu anak saya tentang lingkungan baru yang harus diikutinya

⁶⁰ Wawancara dengan informan BA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁶¹ Wawancara dengan informan SO&IP ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁶² Wawancara dengan informan DN&SI ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁶³ Wawancara dengan informan JN&AL,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

walaupun terkadang anak saya lebih memilih untuk berdiam diri dirumah menutp diri dari semua orang hanya dengan satu alasan minder”⁶⁴

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh orang tua DS
“Sudah banyak cara yang saya lakukan untuk membuat anak sya bisamenerima diri di lingkungan baru,banyak motivasi yang saya sampaikan untuk anak saya, tetapi kenyataanya anak saya tetap saja takut dengan ;ingkunan baru”⁶⁵

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa orang tua sebagai pembimbing membawa remaja mencapai tujuan yang akan diraih sudah dilakukan dengan baik, orang tua sudah mengajk remaja untuk berunah menjadi lebih baik. Bukan hanya perhatian yang diberikan tetapi orang tua tetap memberikan pemahaman kepada anak tentang pekerjaan orang tua dan keadaan orang tuanya. Memebrikan pemahaman tentang pentingnya bersosilaisi dengan lingkungan baru. Banyak hal yang sudah dilakukan orang tua untuk anaknya seperti perhatian,menyayangi dan memberi nasehat untuk anak berubah menjadi lebih baik tanpa merasa malu dengan keadaan.

2). Pemberian motivasi belajar dari orang tua kepada remaja

Motivasi orang tua diartikan sebagai pendorong atau sebagai upaya yang dilakukan untuk menimbulkan dorongan kepada remaja adalah suatu bentuk kasih sayang orang tua terhadap remaja. Memberikan motivasi atau pendorong kepada

⁶⁴ Wawancara dengan informan RS ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁶⁵ Wawancara dengan informan DS ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

remaja merupakan keikutsertaan orang tua dalam memberikan peranan untuk remaja.

Seperti yang dijelaskan orang tua BA

“Motivasi yang kami berikan kepada anak saya saat merasa gagal dengan pendidikannya, semua butuh proses dan tidak semua sesuai dengan yang kita harapkan, kami selalu memberi semangat untuk anak kami selalu meyakinkan bahwasanya anak kami mampu”⁶⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh orang tua SO & IP bahwa sebagai orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan motivasi

“Sebagai orang tua ya kami selalu memberi motivasi untuk anak kami terutama dalam bidang ekonomi, selalu memberikan nasehat, tidak perlu merasa gagal dalam pendidikan, kami percaya anak kami bisa walau berbeda caranya dengan orang lain”⁶⁷

Orang tua DN & SI juga mengungkapkan

“Iya sudah pasti kami selalu memberikan motivasi untuk kami dalam masalah pendidikan. Saat anak kami merasa gagal kami selalu memberi semangat untuk belajar”⁶⁸

Orang tua JN & AL juga mengungkapkan

“Sebenarnya anak kami ini jarang bahkan hampir tidak pernah mengeluh dengan kami selaku orang tuanya. Tetapi kami sebagai orang tua tetap memberi semangat di segala bidang terutama bidang pendidikan”⁶⁹

Hal lain juga diungkapkan orang tua RS

“Iya saya selalu memberi motivasi untuk anak saya saat merasa gagal dalam pendidikan, membantu sebisa saya

⁶⁶ Wawancara dengan informan BA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁶⁷ Wawancara dengan informan SO&IP ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁶⁸ Wawancara dengan informan DN&SI ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁶⁹ Wawancara dengan informan JN&AL ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

saat anak saya merasa gagal dan takut dalam bidang pendidikan walaupun saya juga kurang paham”⁷⁰

Orang tua DS juga mengungkapkan

“Saya selalu memberi semangat anak saya saat merasa gagal dalam pendidikan, segala cara sudah saya lakukan supaya anak saya tidak merasa tertekan saat gagal dalam pendidikan, hanya saja anak saya sudah kuat tekad untuk tidak ingin melanjutkan pendidikan walaupun sudah sekuat tenaga untuk membujuk agar tidak berhenti, tetapi anak saya tidak mau mendengarkan”⁷¹

Seperti halnya yang diungkapkan orang tua BA

“Yang kami lakukan saat anak kami ingin berhenti sekolah sebisa mungkin mencegahnya, kami meyakinkan anak kami bahwa pendidikan itu sangat penting untuk anak kami dimasa yang akan datang”⁷²

Orang tua SO & IP juga mengungkapkan

“Kami tidak mengiyakan keinginan anak kami untuk berhenti sekolah karena itu akan merugikan anak kami sendiri. Banyak cara yang sudah kami lakukan untuk meyakinkan anak kami agar tetap melanjutkan sekolahnya dengan apapun itu”⁷³

Hal serupa yang disampaikan oleh orang tua DN & SI

“Kami memberi pemahaman kepada anak kami pendidikan itu sangat penting untuk dimiliki seseorang, terlebih anak kami seorang anak perempuan yang sangat membutuhkan pendidikan bukan hanya untuk masa depan tetapi juga untuk dimana nanti sudah mempunyai anak. Pendidikan sangat penting untuk perempuan yang harus diterapkan saat sudah berkeluarga nanti”⁷⁴

JN & AL selaku orang tua juga mengungkapkan

⁷⁰ Wawancara dengan informan RS ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁷¹ Wawancara dengan informan DS ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁷² Wawancara dengan informan BA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁷³ Wawancara dengan informan SO&IP ,pada 03Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁷⁴ Wawancara dengan informan DN&SI ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

“Pendidikan sangat penting menurut saya dan istri,walaupun saya sebagai bapak kurang dalam mengontrol pendidikan anak saya karena terhalang pekerjaan tapi saya selalu menanyakan soal pendidikan,saya sedikit keras kalau masalah pendidikan anak karena menurut saya itu sangat penting. Saya amanatkan kepada istri saya untuk selalu mengontrol anak dalam pendidikan, saat anak merasa jenuh dan ingin berhenti sekolah sebisa mungkin saya meyakinkan anak saya agar tetap bersekolah.”⁷⁵

Hal serupa yang diungkapkan orang tua RS

“Saya sebagai orang tua selalu meyakinkan anak untuk tetap sekolah bagaimanapun kondisinya. Tidak perlu memikirkan hal-hal lain seperti uang sekolah karena itu tanggung jawab saya sebagai orang tua. Saya selalu menekankan kepada anak saya sekolah setinggi-tingginya jangan mau seperti ibu yang hanya bekerja sebagai pemulung atau pengambil rongsokan”⁷⁶

Berbeda dengan pendapat orang tua DS

“Ini adalah penyesalan saya, sebagai orang tua yang kurang baik untuk anak saya. Saat anak saya mengatakan ingin berhenti sekolah saya tidak mengizinkan, tetapi kesalahan saya menolak tanpa memberi sedikit pemahaman kepada anak saya. Akibatnya anak saya merasa marah dengan saya, anak saya tidak pernah masuk sekolah dan akhirnya dikeluarkan dari sekolah, saya coba tanya apa alasannya anak saya menjawab anak saya malu, tertekandan tidak merasanyaman saat dilingkungan sekolah. Dengan begitu saya mulai melakukan komunikasi dengan anak saya, setelah diskusi panjang anak saya memutuskan untuk mengambil paket”⁷⁷

Seperti yang diungkapkan orang tua BA dalam mengontrol aktivitas anak

“Mengontrol anak saat melakukan aktivitas sekolah sudah saya lakukan, apalagi seperti pandemi ini belajar

⁷⁵ Wawancara dengan informan JN&AL ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁷⁶ Wawancara dengan informan RS ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁷⁷ Wawancara dengan informan DS ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

dari rumah, jadi saya bisa melihat proses belajar anak saya dirumah tetapi tidak sampai selesai”⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua SO & IP

“Iya kalau masalah mengkontrol aktivitas sekolah anak sudah pasti setiap hari kami kontrol sebagai orang tua. Apalagi seperti saat ini sangat dimudahkan sekali dalam mengkontrol sekolah anak”⁷⁹

Orang tua DN & SI juga mengungkapkan hal yang serupa

“Dalam mengkontrol aktivitas sekolah anak sudah pasti kami lakukan. Sebagai orang tua yang baik dan bertanggung jawab kami selalu mengkontrol aktivitas sekolah anak walaupun tidak sampai selesai. Setidaknya kami melihat dengan mata sendiri kalau anak kami benar-benar sekolah.”⁸⁰

Orang tua JN & AL juga mengungkapkan

“Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mengkontrol aktivitas sekolah anak, dari proses belajar anak dan pekerjaan rumah. Apalagi seperti pada saat ini proses belajar dari rumah sangat memudahkan orang tua dalam mengkontrol anak”⁸¹

Hal ini juga disampaikan orang tua RS

“Untuk mengkontrol aktivitas anak saya juga melakukan hal seperti itu sama dengan orang tua lainnya. Melihat proses belajar anak tetapi hanya melihat saja tanpa mendekati secara langsung karena saya tidak mengerti karena saya bukan orang berpendidikan, yang saya tau kalau megang buku ya sudah pasti belajar”⁸²

Orang tua DS mengungkapkan

“Melanjutkan jawaban saya tadi mungkin ini juga salah satu kesalahan saya, tidak mengkontrol dan mengikuti

⁷⁸ Wawancara dengan informan BA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁷⁹ Wawancara dengan informan SO&IP ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁸⁰ Wawancara dengan informan DN&SI ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁸¹ Wawancara dengan informan JN&AL ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁸² Wawancara dengan informan RS ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

proses belajar anak saya. Tetapi ini tidak akan terulang kedua kalinya”⁸³

Dapat disimpulkan hasil wawancara yang dilakukan pemberian motivasi belajar dari orang tua kepada remaja sudah dilakukan seutuhnya, dilihat dari pemberian motivasi dan mengontrol aktivitas sekolah anak sudah dilakukan dengan semestinya. Walau terkadang belum sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan orang tua, terdapat juga penyesalan yang dialami salah satu orang tua karena tidak mengontrol dan memberikan motivasi kepada anak yang mestinya harus dimiliki anak.

3). Pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada remaja

Orang tua bukan hanya memberi motivasi dan mengontrol anak di bidang pendidikan tetapi juga memberikan perhatian dan pengawasan di kehidupan sehari-hari

Seperti yang diungkapkan orang tua BA

“Anak saya jarang menunjukkan ekspresi di kehidupan sehari-hari. Ya seperti layaknya anak pada umumnya senyum seadanya, jika ada masalah barulah anak saya sulit untuk diajak komunikasi terlebih jika membuat anak saya merasa tertekan”⁸⁴

Orang tua SO & IP juga mengungkapkan

“Untuk ini anak saya mengekspresikan dirinya jika masalah datang bertubi-tubi, bukan karena saya tidak

⁸³ Wawancara dengan informan DS ,pada 14 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

⁸⁴ Wawancara dengan informan BA ,pada 01 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

mampu mendidiknya tetapi anak saya sudah terpengaruh oleh dunia luar, pernah sekali saya menemukan anak saya pulang dari luar dengan keadaan sedang mabuk”⁸⁵

Orang tua DN & SI juga mengungkapkan

“Anak saya ini tipe anak yang sangat pendiam dan sulit untuk berkomunikasi, tidak akan cerita kalau tidak ditanya, bahkan sudah ditanya saja anak saya tidak akan menjawab. Terkadang saya bingung dengan anak saya memang mempunyai sifat yang sangat pendiam atau sedang ada masalah diluar sana”⁸⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua JN & AL

“Anak saya orangnya sangat tertutup, jarang sekali menampilkan ekspresinya di kehidupan sehari-hari. Ya anak saya orangnya lebih banyak diam kalau dirumah tidak menunjukan apapun bentuk ekspresi ya datar saja, hanya saja seperti orang sedang tertekan”⁸⁷

Hal yang sama disampaikan oleh orang tua RS

“Anak saya tipe anak yang selalu menutup-nutupi masalah yang sedang dihadapinya. Banyak cara saya untuk mencari tahu hanya saja tidak ada satupun petunjuk yang diperlihatkan oleh anak saya. Terkadang saya berpikiran apakah anak saya malu mempunyai orang tua seperti saya”⁸⁸

Orang tua DS juga mengungkapkan tetapi berbeda dengan yang lainnya

“Anak saya yang selalu mengekspresikan diri jika dalam masalah lebih banyak diluar rumah. Jika dihadapan saya seperti ingin melampiaskan rasa marah tetapi seperti ditahan-tahan, yang membuat suasana hati anak saya sedikit tidak beraturan”⁸⁹

⁸⁵ Wawancara dengan informan SO&IP ,pada 03 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

⁸⁶ Wawancara dengan informan DN&SI ,pada 06 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

⁸⁷ Wawancara dengan informan JN&AL ,pada 08 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

⁸⁸ Wawancara dengan informan RS ,pada 10 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

⁸⁹ Wawancara dengan informan DS ,pada 14 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

Banyak hal yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya, salah satunya membantu anak dalam menghadapi kecemasan.

Seperti yang diungkapkan oleh orang tua BA

“Yang kami lakukan selaku orang tua saat anak kami menunjukan kecemasan sosial, kami melakukan pendekatan kepada anak kami, menanyakan apa yang dia rasakan dan masalah apa yang sedang anak kami hadapi”⁹⁰

Orang tua SO & IP juga mengungkapkan

“Masalah kecemasan sosial yang dialami anak saya memang cukup berat. Anak kami mengalami masalah di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal, akhir-akhir ini anak saya menunjukan kecemasan yang berdampak pada keseharian anak saya”⁹¹

Orang tua DN & SI juga mengungkapkan

“Anak saya orangnya sangat tertutup, jadi kalau masalah kecemasan sosial tidak pernah diperlihatkan dengan siapapun, tetapi jika sudah kelewat batasan anak saya sering mengurung diri dikamar keluar seperlunya saja. Sebagai orang tua saya tetap memberikan semangat untuk anak saya”⁹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua JN & AL

“Yang saya lakukan jika anak saya menunjukan kecemasan sosial adalah selalu memberi semangat dan meyakinkan kalau saya selalu ada untuk anak saya. Walaupun saya terkadang tidak mengerti maksud dan tujuan anak saya seperti itu”⁹³

Hal yang sama diungkapkan oleh orang tua RS

⁹⁰ Wawancara dengan informan BA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁹¹ Wawancara dengan informan SO&IP ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁹² Wawancara dengan informan DN SI & ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁹³ Wawancara dengan informan JN&AL ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

“Anak saya termasuk tipe anak rumahan dan sangat pendiam. Jika anak saya menunjukkan ekspresi kecemasan sosial yang saya lakukan adalah memberi nasehat dan memberi semangat untuk saya karena cuman itu yang saya bisa, kalau masalah yang lain saya tidak paham saya cuman orang biasa”⁹⁴

Orang tua DS juga mengungkapkan

“jika anak saya menunjukkan ekspresi kecemasan sosial yang saya lakukan adalah selalu memberi motivasi agar anak saya menjadi lebih semangat, hanya saja efek dari kecemasan sosial itu berdampak pada pendidikan anak saya”⁹⁵

Bukan hanya materi tetapi waktu yang orang tua luangkan untuk anaknya menjadi hal yang sangat penting untuk anaknya, yang akan menimbulkan efek positif untuk anak.

Seperti yang diungkapkan oleh orang tua BA

“Untuk waktu ya setiap hari pasti selalu ada waktu yang kami lakukan untuk komunikasi mengobrol santai, membahas semua yang perlu kami bahas tetapi kalau untuk liburan seperti belum pernah dan itu sulit untuk dijalani”⁹⁶

Orang tua SO & IP juga mengungkapkan

“Untuk waktu luang mungkin jarang kami lakukan, karena terhalang pekerjaan saya sebagai orang tua. Begitu sebaliknya anak kami selalu menghabiskan waktu diluar”⁹⁷

Orang tua DN & SI juga mengungkapkan

“Saya bekerja sebagai buruh sulit untuk kami mengajak anak pergi meluangkan waktu untuk bersama liburan bersama kami juga tidak, untuk makan saja kami susah

⁹⁴ Wawancara dengan informan RS ,pada 10 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

⁹⁵ Wawancara dengan informan DS ,pada 14 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

⁹⁶ Wawancara dengan informan BA ,pada 01 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

⁹⁷ Wawancara dengan informan SO&IP ,pada 03 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

apa lagi untuk liburan bersama. Tetapi kalau untuk mengobrol santai setiap hari pasti saya luangkan waktu untuk anak seperti menanyakan kabar”⁹⁸

Orang tua JN & AL mengungkapkan

“untuk meluangkan waktu bermain dengan anak sepertinya sangat sulit untuk saya. Jarang sekali waktu liburan bisa bersama keluarga,yang namanya supir tidak menentu kapan ada waktu libur,seperti harini kebetulan saja kita bertemu. Tetapi kalau masalah komunikasi Insyaallah bisa saya laukan walaupun hanya via handphone.”⁹⁹

Orang tua RS juga mengungkapkan

“Untuk aktivitas bersama ya seperti kebiasaan sehari-hari dirumah karena tinggal satu rumah. Komunikasi mengobrol santai selalu kami lakukan walaupun tidak seutuhnya tersampaikan semuanya,tetapi kalau untuk liburan bermain bersama tidak pernah.”¹⁰⁰

Orang tua DS juga mengungkapkan

“Waktu luang untuk sekedar bermain dan mengobrol santai sudah kami usahakan sebagai keluarga,hanya saja anak kami ini yang susah untuk diajak bersama menghabiskan waktu. Intinya sibuk sendiri dengan urusanya”¹⁰¹

Jadi dapat disimpulkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua tentang pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada remaja sudah semaksimal mungkin orang tua berikan untuk anak-anaknya. Hanya saja timbal balik dari orang tua dan anak masih ada yang belum sesuai dengan ekpetasi yang diinginkan keduanya. Alangkah baiknya dari kedua belah pihak

⁹⁸ Wawancara dengan informan DN&SI ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

⁹⁹ Wawancara dengan informan JN&AL ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁰⁰ Wawancara dengan informan RS ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁰¹ Wawancara dengan informan DS ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

lebih sama-sama melihat situasi dan kondisi agar bisa melungkan waktu untuk bersama bermain dan mengobrol santai.

B. Wawancara Dengan Informan Remaja

Remaja yang mengalami kecemasan sosial dan juga wawancara dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden. Gambaran kecemasan pada remaja dapat dilihat dari hasil temuan peneliti saat melakukan wawancara diantaranya :

1) Pikiran Negatif Remaja Terhadap Orang Lain

Manusia adalah makhluk sosial, setiap sesuatu yang dilakukan sudah semestinya akan berhubungan dengan orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan kelompok sosial.

Informan AA mengungkapkan alasan menutup diri

“Iya saya selalu menutup diri saat dikritik orang lain, menurut saya yang saya lakukan sebelumnya sudah saya pikirkan terlebih dahulu, kalau kritik seadanya saya bisa menerima tapi kalau sudah menyinggung perasaan sudah beda”¹⁰²

Informan AD juga mengungkapkan

“Saya tidak suka dikritik orang lain, saya juga tidak pernah mengkritik orang lain. Jadi menurut saya ya sibukan diri dengan masing-masing.”¹⁰³

Informan MA mengungkapkan

¹⁰² Wawancara dengan informan AA ,pada 01 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

¹⁰³ Wawancara dengan informan AD ,pada 03 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

“Sebenarnya saya adalah tipe orang yang sangat pemalu, saya juga kurang berinteraksi dengan orang lain. Untuk masalah kritik saya sedikit menutup diri”¹⁰⁴

Hal serupa juga diungkapkan AS

“Untuk kritik saya kira semua laki-laki akan sulit untuk menerima kritikan baik dari orang terdekat apalagi orang yang baru kenal. Menurut saya selagi saya masih mampu saya tidak terlalu memikirkan kritikan dari orang lain”¹⁰⁵

Informan EA mengungkapkan

“Dikatakan menutup diri dari kritikan orang lain tidak juga, saya memang orangnya sedikit tertutup jadi irang lain atau yang belum dekat dengan saya canggung untuk mengkritik”¹⁰⁶

Informan AH mengungkapkan

“Kalau ditanya merasa menutup diri ya memang saya menutup diri dari kritikan orang lain, bukan hanya orang lain orang tua saya saja kadang tidak saya ikuti kritiknya”¹⁰⁷

Tidak menuntuk kemungkinan setiap manusia pasti mempunyai pikiran negatif terhadap orang-orang terdekat dan lingkungan tempat tinggal

Informan AA mengungkapkan

“Ada beberapa faktor yang membuat saya berpikiran negatif terhadap teman dan lingkungan masyarakat. Semua yang dilakukan saya tidak pernah benar dimata mereka, ya seperti orang yang tidak suka dengan saya”¹⁰⁸

Informan AD juga mengungkapkan

¹⁰⁴ Wawancara dengan informan MA ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁰⁵ Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁰⁶ Wawancara dengan informan EA ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁰⁷ Wawancara dengan informan AH ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁰⁸ Wawancara dengan informan AA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

“ Ada tiga faktor menurut saya,pertama teman saya tidak mau bergaul dengan saya,yang kedua saya adalah orang miskin dan yang terakhir sayamalu hidup begini ”¹⁰⁹

Informan MA juga mengungkapkan

“Sepertinya faktor saya berpikiran negatif terhadap teman saya dan lingkungan masyarakat ya saya sendiri yang tidak bisa mengikuti mereka saya tidak pernah mau bergaul dengan mereka ”¹¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan informan AS

“Faktor yang menjadi penyebab saya berpikiran negatif terhadap teman sebaya dan lingkungan masyarakat ya pikiran saya sendiri ”¹¹¹

Informan EA mengungkapkan

“Mungkin faktor saya kurang bahkan tidak mau pernah baergaul dengan teman-teman sebaya saya. Terkadang saya takut dan malu ingin bergaul bersama mereka ”¹¹²

Informan AH juga mengungkapkan

“Sepertinya untuk pikiran negatif itu semua orang juga memiliki namanya berteman pasti ada yang tidak tulus ”¹¹³

Untuk mendapatkan sesuatu terkadang semua orang menghalakan segala cara.

Seperti hal yang diungkapkan informan AA

“Kalau minum-minuman saya belum pernah merasakan. Tetapi kalau kebut-kebutan di jalan raya ya begitulah cara saya melampiaskan emosi atau masalah yang sedang saya hadapi. Selain mengurangi sedikit masalah saya dengan cara seperti itu juga saya mendapatkan teman ”¹¹⁴

¹⁰⁹ Wawancara dengan informan AD ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹¹⁰ Wawancara dengan informan MA ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹¹¹ Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹¹² Wawancara dengan informan EA ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹¹³ Wawancara dengan informan AH ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹¹⁴ Wawancara dengan informan AA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Informan AD mengungkapkan

“Alasan saya melakukan prilaku negatif seperti kebut-kebutan dan minum-minuman yang mengandung alkohol ya semua itu demi pertemanan saya. Namanya anak muda pasti mempunyai sekelompok teman yang seperti ini, demi solidaritas pasti mengikuti. Dengan begitu saya merasa sedikit masalah saya terselesaikan”¹¹⁵

Informan MA juga mengungkapkan

“Saya pernah berpikiran ingin berhenti sekolah. Saya melakukan itu ya karena saya merasa sangat tertekan, saya merasa tidak ada yang mau berteman dengan saya baik disekolah atau dirumah. Saya merasa terlahir dengan semua banyak masalah. Saya takut dibully, diremehkan dan dijadikan lelucon”¹¹⁶

Informan AS mengubgkapkan

“Saya melakukan itu karena saya sangat merasa tertekan dengan keadaan saya saat ini. Saya laki-laki tetapi saya juga masih mempunyai perasaan. Sya tahu mungkin itu hanya lelucon dari teman saya, tapi mereka tidak memikirkan dampaknya terhadap saya. Pernah saya bertekat untuk berhenti sekolah karena saya tidak tahan diejek teman-teman saya karena orang tua saya jarang pulang kerumah karena bekerja sebagai supir truk, dan mereka mengatakan orang tua saya banyak wanita simpanan, itu yang membuat saya merasa kepikiran, tertekan dan menutup diri dari teman-teman saya.”¹¹⁷

Informan EA mengungkapkan

“Mungkin semua orang sudah tahu dengan keadaan saya yang seperti ini. Saya tidak melakukan hal-hal yang negatif seperti yang disebutkan. Hanya saja pernah terlintas dipikiran saya untuk berhenti sekolah karena pekerjaan orang tua saya sebagai pemulung atau pengambil rongsokan. Ya benar sekali saya malu untuk bergaul bersama teman-teman saya, karena saya orang

¹¹⁵ Wawancara dengan informan AD ,pada 03 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

¹¹⁶ Wawancara dengan informan MA ,pada 06 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

¹¹⁷ Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

yang tida mempunyai apa-apa,saya seperti dijadikan bahan candaan mereka”¹¹⁸

Informan AH juga mengungkapkan

“Berhenti sekolah ya itu menjadi pilihan saya unuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi. Saya pikir dengan cara seperti saya tidak akan direndahkan lagi dengan orang alin, saya laki-laki tetapi saya juga bisa tertekan dengan keadaan”¹¹⁹

2) Menarik diri dari lingkungan terdekat

Rasa tidak nyaman sudah semestinya dirasakan setiap orang. Karena tidak semua sesuai dengan yang kita pikirkan dan harapkan

Seperti yang diungkapkan informan AA

“Iya merasa sangat sangat tertekan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan tempat tinggal. Yang menjadi faktor penyebabnya yaitu pekerjaan orang tua sebagai tukang urut pijit. Banyak orang yang mengatakan tukang pijit yang begitulah. Saya tertekan dan tidak nyaman dengan ucapan mereka tentang pekerjaan orang tua saya”¹²⁰

Informan AD mengungkapkan

“Merasa tertekan dan tidak nyaman dalam lingkungan tempat tinggal sudah pasti saya rasakan. Dari pergaulan teman sebaya sudah sering sya merasa tidak nyaman,mangkanya saya melampiaskannya dengan mabuk”¹²¹

Informan MA juga mengungkapkan

“tertekan dan tidak nyaman sudah pasti saya rasakan.Bukan hanya dari teman sebaya,lingkungan tetapi juga dengan orang-orang terdekat. Iya saya

¹¹⁸ Wawancara dengan informan EA ,pada 1 0Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹¹⁹ Wawancara dengan informan AH ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹²⁰ Wawancara dengan informan AA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹²¹ Wawancara dengan informan AD ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

tertekan dengan orang tua saya yang selalu mengurung saya didalam rumah ”¹²²

Informan AS juga mengungkapkan

“Saya selalu merasa tertekan dan merasa tidak nyaman dengan lingkungan saya, baik itu lingkungan tempat tinggal dan terdekat. Yang menjadi faktor penyebab yaitu faktor pekerjaan orang tua saya ”¹²³

Informan EA juga mengungkapkan

“Merasa sangat tertekan dengan lingkungan, sya takut untuk bergaul bersama mereka, saya juga takut mereka tidak mau berteman dengan say yang Cuma anak pemulung ”¹²⁴

Informan AH juga mengungkapkan

“Terkean dan tidak nyaman sudah pastinya saya rasakan. Bukan hanya dilingkungan tempat tinggal tetapi juga ljuaga dengan orang terdekat saya, itulah alasan saya jarang pulang kerumah ”¹²⁵

Rasa cemas dan gugup pasti selalu dirasakan oleh setiap orang yang bertemu dengan lingkungan baru

Seperti yang diungkapkan informan AA

“Rasa gugup dan cemas ya pasti sudah dirasakan setiap orang,mungkin saja tingkatannya yang berbeda-beda. Saya merasakan gugup dan cemas karena pikiran saya selalu berpikir negatif terhadap orang baru ”¹²⁶

Informan AD mengungkapkpan

“Kalau ini saya kurang merasakan karena saya jarng mau berteman dengan orang lain yang belum saya kenal.

¹²² Wawancara dengan informan MA ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹²³ Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹²⁴ Wawancara dengan informan EA ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹²⁵ Wawancara dengan informan AH ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹²⁶ Wawancara dengan informan AA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Terkadang mereka juga canggung untuk berteman dengan saya yang seperti ini”¹²⁷

Informan MA mengungkapkan

“Cemas tau merasa gugup saat berhubungan dengan orang lain sudah pasti saya rasakan. Rasanya sangat susah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Saya sangat malu untuk bertemu apalagi berkomunikasi dengan orang lain, dengan keluarga saya saja saya bicara seadanya dan seperlunya”¹²⁸

Informan AS mengungkapkan

“Iya saya sangat gugup dan cemas saat berhubungan dengan orang-orang disekitar saya”¹²⁹

Informan EA juga mengungkapkan hal yang sama

“Gugup dan cemas sudah pasti saya rasakan karena saya jarang komunikasi dengan orang lain”¹³⁰

Informan AH juga mengungkapkan

“Cemas dan tertekan sangat saya rasakan, saya sangat sulit untuk berbaur dengan orang lain. Saya lebih banyak menghabiskan waktu saya didalam kamar”¹³¹

Komunikasi dengan setiap anggota keluarga adalah kewajiban yang harus kita laksanakan untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Tetapi tidak menuntut kemungkinan disetiap anggota keluarga memiliki komunikasi yang kurang baik

Seperti yang diungkapkan informan AA

“Saya selalu menutup diri dengan keluarga, menurut saya tidak perlu diceritakan jika itu masalah saya sendiri.

¹²⁷ Wawancara dengan informan AD ,pada 03 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

¹²⁸ Wawancara dengan informan MA ,pada 06 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

¹²⁹ Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

¹³⁰ Wawancara dengan informan EA ,pada 10 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

¹³¹ Wawancara dengan informan AH ,pada 14 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

Untuk komunikasi ya seadanya saja cukup saling menyapa”¹³²

Informan AD juga mengungkapkan

“Saya menutup diri dari keluarga tidak ada masalah yang harus saya ceritakan kepada orang tua saya atau keluarga,saya mempunyai cara saya sendiri”¹³³

Informan MA juga mengungkapkan

“Saya sangat tertutup orangnya, jadi bisa dikatakan saya menutup diri dari keluarga saya. Jika ada masalah ya saya pendam sendiri saya takut untuk cerita”¹³⁴

Informan AS juga mengungkapkan

“Komunikasi kami ya seperti orang biasanya hanya bertegur sapa. Tetapi kalau menutup diri ya bisa dikatakan saya begitu karena saya tidak pernah mau menceritakan semuanya kepada keluarga saya,jika ada masalah cukup saya sendiri yang meraskannya”¹³⁵

Informan EA juga mengungkapkan hal yang sama

“Sama seperti jawaban saya yang tadi, saya tidak mau menceritakan apapun masalah saya dengan orang lain. Untuk komunikasi ya seperlu kami saja”¹³⁶

Informan AH juga mengungkapkan

“Iya benar sekali saya sangat menutup diri dengan keluarga saya dan berkomunikasi jarang sekali”¹³⁷

¹³² Wawancara dengan informan AA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹³³ Wawancara dengan informan AD ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹³⁴ Wawancara dengan informan MA ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹³⁵ Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹³⁶ Wawancara dengan informan EA ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹³⁷ Wawancara dengan informan AH ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

3) Lingkungan situasi sosial yang baru atau perubahan sosial

Lingkungan sosial sangatlah penting untuk setiap makhluk sosial. Tetapi ada alasan tertentu makhluk sosial menghindar dari lingkungan sosial yang belum dikenalnya

Seperti yang diungkapkan informan AA

“Lingkungan sosial dengan orang lain ya pasti saya menghindar. Dengan orang terdekat saja saya masih canggung apalagi dengan lingkungan baru”¹³⁸

Informan AD juga mengungkapkan

“Menghindar ya sudah pasti saya sangat sulit untuk membuka diri dengan orang lain dan lingkungan sosial baru”¹³⁹

Informan MA mengungkapkan

“Saya sangat takut untuk memulai lingkungan sosial baru dengan orang lain yang tidak saya kenal. Dengan lingkungan dekat saja saya menutup diri apalagi dengan lingkungan baru”¹⁴⁰

Informan AS mengungkapkan

“Faktor penyebab mengapa saya menghindar dari lingkungan sosial baru masih sama seperti yang tadi saya akui dijadikan bahan lelucon. Saya berpikir dengan orang terdekat saja saya tertekan apalagi dengan lingkungan sosial yang baru”¹⁴¹

Informan EA juga mengungkapkan hal yang sama

“Dengan orang terdekat saja saya menutup diri dan menghindar apalagi dengan lingkungan baru. Saya takut untuk memulainya”¹⁴²

¹³⁸ Wawancara dengan informan AA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹³⁹ Wawancara dengan informan AD ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁴⁰ Wawancara dengan informan MA ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁴¹ Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁴² Wawancara dengan informan EA ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Informan AH juga mengungkapkan

“Masih sama seperti yang tadi susah untuk saya menyesuaikan diri saya dilingkungan baru”¹⁴³

Komunikasi memang penting untuk setiap orang. Tetapi tidak semua orang bisa dan mampu untuk memulai komunikasi

Seperti yang diungkapkan informan AA

“Komunikasi menjadi salah satu penyebab masalah saya saat ini. Karena saya sangat sulit memulai dengan komunikasi dengan orang yang idak saya kenal”¹⁴⁴

Informan AD juga mengungkapkan

“Iya sangat sulit untuk memulai komunikasi dengan orang yang tidak saya kenal”¹⁴⁵

Informan MA mengungkapkan

“Sangat susah bagi saya untuk memulai komunikasi dengan orang lain yang tidak saya kenal,mungkin karena sayaorangyang sangat pemalu dan tertutup ntuk orang baru”¹⁴⁶

Informan AS mengungkapkan hal yang sama

“Komunikasi dengan orang lain yang tidak dikenaladalah suatu tantangan yang belum terpecahkan untuk saya. Sampai sekarang ini saya belum pernah melakukannya”¹⁴⁷

Informan EA mengungkapkan

“Masih sama sepertiseperti jawaban saya yang tadi,sanagt sulit untuk saya memulai komunikasi dengan orang lain yang tidak dikenal”¹⁴⁸

¹⁴³ Wawancara dengan informan AH ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁴⁴ Wawancara dengan informan AA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁴⁵ Wawancara dengan informan AD ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁴⁶ Wawancara dengan informan MA ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁴⁷ Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁴⁸ Wawancara dengan informan EA ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Informan AH juga mengungkapkan hal yang sama

“Ini menjadi salah satu masalah saya,yaitu susah untuk memulai komunikasi dengan orang yang tidak saya kenal”¹⁴⁹

Tidak semua orang mampu terbuka dengan lingkungan sosial yang baru. Tetapi tidak menuntuk kemungkinan juga ada orang yang mampu memulai komunikasi dengan orang yang baru pertama kali dijumpainya

Seperti yang diungkapkan informan AA

“Tentu saja saya akan menutup diri dengan lingkungan sosial yang baru”¹⁵⁰

Informan AD mengungkapkan

“Saya selalu menutup diri saya bukan hanya untuk orang yang tidak saya kenal dengan orang saya kenal juga seperti itu”¹⁵¹

Informan MA mengungkapkan

“Saya pribadi yang tetutup untuk maslah ini pasti saya menutup diri dari lingkungan yang orangnya tidak saya kenal”¹⁵²

Informan AS juga mengungkapkan hal yang sama

“Saya akan menutup diri dari orang yang tidak saya kenali”¹⁵³

Informan EA juga mengungkapkan

“Pastinya saya akan menutup diri”¹⁵⁴

¹⁴⁹ Wawancara dengan informan AH ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁵⁰ Wawancara dengan informan AA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁵¹ Wawancara dengan informan AD ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁵² Wawancara dengan informan MA ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁵³ Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁵⁴ Wawancara dengan informan EA ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Informan AH juga mengungkapkan

“Dengan keluarga saya saja tertutup apalagi kalau menyangkut orang lain, sudah pasti saya menutup diri”¹⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan tentang lingkungan situasi sosial yang baru atau perubahan sosial. Dari semua jawaban informan menggambarkan bahwasanya semua informan sangat sulit untuk membuka diri dengan orang baru ataupun lingkungan baru. Sangat susah untuk memulai komunikasi dengan orang yang tidak dikenal sama sekali.

C. Wawancara dengan masyarakat sekitar

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden, penulis melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan informan pendukung dari masyarakat terdekat dari tempat tinggal informan yaitu NA dan TN wawancara dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden diantaranya

“Kecemasan sosial ya menurut saya sama saja seperti cemas biasanya yang di alami setiap orang kalau menurut saya”¹⁵⁶

Informan TN mengungkapkan

“Menurut saya kecemasan sosial ya sudah pasti merasa cemas seperti yang dialami orang pada umumnya”¹⁵⁷

Informan NA mengungkapkan

“Keadaan sosial informan sedikit kurang baik, dimana dari informan sangat menutup diri dari lingkungan”¹⁵⁸

¹⁵⁵ Wawancara dengan informan AH ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁵⁶ Wawancara dengan informan NA ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁵⁷ Wawancara dengan informan TN ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁵⁸ Wawancara dengan informan NA ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Informan TN mengungkapkan

*“Ya seperti yang dilihat untuk keadaan sosial informan dengan masyarakat sangat tertutup dan jarang sekali untuk bersosialisasi”*¹⁵⁹

*“Untuk komunikasi infroman dengan masyarakat jarang sekali, hanya sebatas menyapa saja”*¹⁶⁰

Informan TN mengungkapkan

*“Komunikasi informan dengan masyarakat tidak seutuhnya terjadi, karena informan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah”*¹⁶¹

*“Keluarga infroman tidak pernah berbaur dengan masyarakat, apalagi untuk mengikuti kegiatan di masyarakat”*¹⁶²

Informan TN mengungkapkan

*“Iya informan jarang sekali mau berbaur dengan masyarakat yang lainnya, sangat menutup diri dengan orang lain”*¹⁶³

Informan NA mengungkapkan

*“Sama saja seperti orang tuanya, informan remaja juga sangat menutup diri dengan teman sebayanya”*¹⁶⁴

Informan TN juga mengungkapkan

*“Sosial remaja dengan masyarakat dan teman sebayanya sangat menutup diri, tidak bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya melainkan hanya sibuk dirumah”*¹⁶⁵

¹⁵⁹ Wawancara dengan informan TN ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁶⁰ Wawancara dengan informan NA ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁶¹ Wawancara dengan informan TN ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁶² Wawancara dengan informan NA ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁶³ Wawancara dengan informan TN ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁶⁴ Wawancara dengan informan NA ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁶⁵ Wawancara dengan informan TN ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Informan NA mengungkapkan

“Untuk masalah kecemasan remaja di keadaan masyarakat cukup membuat resah, seperti saat remaja melampiaskan cemas seperti kebut-kebutan di jalan raya takut membahayakan orang lain”¹⁶⁶

Informan TN juga mengungkapkan

“Dampak dari kecemasan sosial yang dialami remaja cukup membuat masyarakat sekitar terganggu. Seperti kebut-kebutan di jalan raya dan meminum minuman yang mengandung alkohol, masyarakat takut akan membahayakan orang lain”¹⁶⁷

Ada beberapa komponen pertanyaan yang di tanyakan kepada masyarakat sekitar mengenai orang tua dan remaja yang mengalami kecemasan sosial. Dapat disimpulkan keadaan keluarga dengan masyarakat sedikit berbeda dengan masyarakat lainnya. Keluarga lebih banyak menutup diri dari masyarakat, terutama dari remaja yang tidak bersosialisasi dengan teman sebayanya. Masyarakat mengatakan keluarga lebih sering mengurung diri rumah dan tidak mengikuti kegiatan di masyarakat.

Komunikasi keluarga dan masyarakat tidak berjalan lancar, komunikasi seadanya saja seperti saling menyapa untuk berbaur bergurau tidak ada dilakukan keluarga dengan masyarakat. Untuk rasa takut mungkin dari keluarga dan remaja sangat jelas terlihat, selalu berpikiran negatif dengan masyarakat. Yang terakhir kecemasan sosial yang dilakukan remaja ada dampaknya untuk masyarakat, seperti kebut-kebutan di jalan raya selain membahayakan diri sendiri juga

¹⁶⁶ Wawancara dengan informan NA ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

¹⁶⁷ Wawancara dengan informan TN ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

membahayakan orang lain, begitu juga dengan perbuatan negatif meminum-minuman alkohol.¹⁶⁸

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Peran Orang Pada Anak Yang Mengalami Kecemasan Sosial Di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah” dan menganalisis berdasarkan kerangka teori.

1). Peran Orang Tua Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan, peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka peran orang tua dengan remaja yang mengalami kecemasan sosial

¹⁶⁸ Wawancara dengan informan SW ,pada 15 Desember 2021, di Desa Air Sebakul

¹⁶⁹ Ngali, P. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2009). H.80-81

berdasarkan aspek peranan orang tua (Sebagai Pembimbing, pemberian motivasi, dan Pemberian Perhatian Atau Pengawasan) yaitu :

a). Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan mengenai peran orang tua dengan remaja yang mengalami kecemasan sosial yaitu menurut informan orang tua DN & SI, BA, JN & AL DAN RS orang tua sudah melakukan yang terbaik untuk remaja. Memberikan motivasi, semangat dan nasehat yang diberikan orang tua kepada remaja. Untuk keempat informan ini sudah melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing yang baik untuk remaja dan mendapat timbal balik yang baik dari remaja. Sedangkan informan SO & IP DAN DS sudah memberikan semangat, nasehat serta motivasi kepada anaknya hanya saja timbal balik kurang baik yang didapat orang tua. Remaja tidak menghiraukan apa yang sudah diberikan orang tua kepada anak.

Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawa anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Selain dari hal tersebut orang tua semestinya juga dapat diajak untuk bekerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi sistem belajar mereka yang efektif dan efisien, sehingga anak tetap terkoordinir sebagaimana mestinya. Pola

bimbingan orang tua pada anak selain bimbingan sekolah, bimbingan di rumah sangat penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.¹⁷⁰

Dapat disimpulkan orang tua sebagai pembimbing adalah suatu tugas yang wajib dilakukan setiap orang tua. Dimana jika pola asuh orang tua yang kaku dan keras dalam menegakkan kedisiplinan akan dirasakan sebagai pemaksaan dan tuntutan pada remaja, sehingga cenderung membentuk perilaku kaku pula pada remaja yang merupakan ciri dari kecemasan sosial pada remaja.

b). Pemberian Motivasi

Berdasarkan observasi dan wawancara seperti yang sudah diuraikan di atas, dari semua informan sudah memberikan motivasi-motivasi yang baik untuk remaja. Hanya saja masih seperti masalah yang pertama kurang adanya timbal balik yang baik dari remaja untuk peran orang tua yang sudah dilakukannya. Orang tua memberikan motivasi saat remaja merasa takut dan tertekan, memberikan motivasi saat remaja ingin berhenti sekolah dan mengontrol remaja saat melakukan aktivitas sekolah. Dari keenam informan hanya informan DS yang memang tidak bisa diberikan motivasi dan menutup diri dari keluarganya. Akibatnya informan DS berhenti sekolah.

¹⁷⁰ Rachmawaty, Fitria. "Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10.1 (2015).

Motivasi orang tua kepada anaknya sangat penting dalam rangka meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar. Motivasi ini dapat diberikan melalui 3 bentuk yaitu motivasi belajar yang bersifat tidak langsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, serta motivasi untuk memperbaiki prestasi.¹⁷¹

Dapat disimpulkan motivasi dari orang tua yang diberikan kepada remaja sangatlah penting. Dengan memberi motivasi kepada remaja akan membuat remaja lebih bersemangat lagi untuk melanjutkan kegiatan, dimana motivasi ini terbagi menjadi tiga yaitu motivasi belajar, motivasi meningkatkan prestasi serta motivasi untuk mempertahankan prestasi.

c). Pemberian Perhatian Atau Pengawasan

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang sudah dilakukan semua informan orang tua sudah memberikan pemberian dan perhatiannya untuk remaja. Informan orang tua DN & SI, BA, dan RS sudah memberikan yang terbaik untuk remaja yaitu memberikan perhatian dan pengawasan yang baik. Berbeda dengan informan JN & AL untuk pengawasan dan perhatian tidak seefektif seperti orang tua yang lainnya karena terhalang dengan pekerjaan yang dimana orang tua jarang bertemu dengan remaja. Informan

¹⁷¹ Tika, Fauzia. *Hubungan Antara Cyberbullying Dengan Generalized Anxiety Disorder Pada Remaja Pengguna Media Sosial*. Diss. Universitas Widya Dharma, 2019.

SO & IP dan DS sudah memberikan yang terbaik untuk remaja hanya saja timbal balik antara remaja dan orang tua kurang efisien.

Pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anaknya merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Perhatian dan pengawasan tersebut meliputi rutinitas kegiatan anak di rumah, pemanfaatan waktu senggang anak, kedisiplinan waktu belajar anak, gangguan atau hambatan yang dialami anak, pergaulan anak dengan teman-temannya, serta prestasi belajar anak¹⁷².

¹⁷² Asrori, Adib. "Terapi kognitif perilaku untuk mengatasi gangguan kecemasan sosial." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 3.1 (2015): 89-107.

Gambaran peran orang tua berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat dilihat pada tabel ini

Tabel 4.8 : Peran orang tua¹⁷³

NO	Informan	Umur	Peran Orang Tua
1.	BA	38 Th	- Kurang waktu untuk bersama anak - Jarang mendengarkan cerita anak - Tidak mengontrol keseharian anak
2.	SO & IP	57B& 52 Th	- Mengajak remaja untuk mengobrol - Mengontrol keseharian remaja - Memberikan contoh yang baik untuk remaja
3.	DN & SI	43 & 41 Th	- Memberikan motivasi - Mendengarkan keluhan remaja - Mengamati kegiatan remaja
4.	JN & AL	44 & 39 Th	- Mengontrol keseharian remaja - Memberikan motivasi - Memberikan pembelajaran
5.	RS	44 Th	- Jarang meluangkan waktu - Tidak memberikan teladan yang baik - Tidak memberikan motivasi pada anak
6.	DS	59 Th	- Memberikan motivasi - Memberikan hukuman - Memberikan teladan yang baik - Mengontrol remaja

¹⁷³ Peran orang tua pada remaja

Dapat disimpulkan bentuk peran orang tua dengan remaja yang mengalami kecemasan sosial di desa Air Sebakul Bengkulu Tengah yaitu memberikan perhatian dan pengawasan kepada remaja adalah salah satu aspek yang sangat penting. Bukan hanya dalam bimbingan belajar, tetapi pengawasan dan perhatian juga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari remaja. Mengontrol apa saja yang dilakukan oleh remaja.

Kecemasan sosial pada remaja yang peneliti temukan setelah melakukan wawancara dan observasi tidak hanya yang berkaitan dengan aspek – aspek dari kecemasan sosial tetapi juga dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Dimana dari ketiga faktor ini juga berpengaruh penting terhadap kecemasan sosial pada remaja di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Peran Orang Pada Anak Yang Mengalami Kecemasan Sosial Di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah” dan menganalisis berdasarkan kerangka teori.

2). Gambaran Kecemasan Sosial Pada Remaja.

Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi . Banyak

hal yang harus dicemaskan, misalnya kesehatan, relasi sosial, ujian, karir, kondisi lingkungan dan sebagainya.

Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidak mampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka remaja yang mengalami kecemasan sosial berdasarkan aspek kecemasan sosial (pikiran negatif terhadap orang lain, menarik diri dari lingkungan terdekat dan lingkungan situasi sosial yang baru) yaitu :

a). Pikiran negatif terhadap orang lain

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan informan AA, MA, AS DAN EA semua yang berkaitan dengan komponen wawancara informan sama-sama menutup diri dari kecemasan. Yang dimana beberapa penyebab pikiran negatif remaja disini diakibatkan oleh faktor ekonomi yaitu

¹⁷⁴ Desiningrum, & R, D. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain. . (2016).H.54-57

pekerjaan orang tua. Informan merasa malu dengan pekerjaan orang tuanya. Yang dimana berdampak pada keseharian remaja baik di lingkungan tempat tinggal ataupun teman sebaya. Informan merasa malu mempunyai orang tua yang bekerja sebagai buru, tukang urut, serabutan dan pemulung. Yang dimana mereka beranggapan bahwasanya mereka dijadikan bahan candaan oleh teman-temannya. Sedangkan informan AD dan DS juga juga berpikiran negatif terhadap orang lain. Yang membedakan disini kedua informan merasakan dampak yang sangat luar biasa. Dari pikiran negatif mereka terhadap teman mereka dari faktor teman sebaya dan faktor lingkungan. Kedua informan merasa selalu dijadikan lelucon oleh teman-temannya. Hanya saja mereka melampiaskan masalahnya ke hal-hal yang negatif seperti minum-minuman berakohol dan kebut-kebutan di jalan raya

Pikiran negatif diartikan sebagai persepsi, harapan, dan deskripsi negatif tentang diri sendiri, orang lain, dan dunia secara general. Kondisi kognitif yang negatif ini juga diikuti dengan emosi negatif dan berdampak buruk pada perilaku, dan kesehatan.

Takut terhadap apa yang difikirkan orang lain terhadap kamu, sulit berkonsentrasi atau mengingat apa yang dikatakan oleh orang lain, memusatkan perhatian pada diri sendiri dan menjadi sangat berhati-hati terhadap apa yang akan dilakukan dan katakan, memikirkan sesuatu kesalahan yang mungkin terjadi sebelum

waktunya, memikirkan hal-hal yang kamu pikir salah, pikiran kosong dan tidak mampu memikirkan apa yang harus dikatakan.¹⁷⁵

Dapat disimpulkan kecemasan dapat menimbulkan dampak yang buruk kepada orang lain, kecemasan bisa membuat seseorang berpikiran yang tidak rasional dan enggan membentuk hubungan pertemenan karena takut dipandang negatif oleh teman-temannya. Karena mereka merupakan remaja yang hidup di dalam lingkungan status sosial ekonomi yang rendah. Berdasarkan hal tersebut kecemasan menyebabkan sebagian orang sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan sangat sulit untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

b). Menarik diri dari lingkungan terdekat

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan tentang remaja menarik diri dari lingkungan terdekat. Keenam informan AA, MA, AS, EA, dan AH sama-sama memiliki masalah dalam lingkungan terdekat. Semua informan merasa tidak nyaman dan tertekan dalam lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Semua informan mempunyai masalah di bidang ini. banyak faktor penyebab yang membuat mereka merasa tidak nyaman tetapi masalah yang sering terjadi dan membuat mereka merasa tertekan dan tidak nyaman

¹⁷⁵ Pratiwi, Deby, Rina Mirza, and Mukhaira El Akmal. "Kecemasan Sosial Ditinjau Dari Harga Diri Pada Remaja Status Sosial Ekonomi Rendah." *AL-IRSYAD* 9.1 (2019).

yaitu faktor pekerjaan orang tua. Tetapi berbeda dengan informan AD, AD ini menghalakan segala cara agar mempunyai teman, AD mengikuti gaya perteman dari teman-temannya yang diaman dijadikan alasan untuk menyelesaikan masalah. Bukan hanya itu keenam informan ini juga merasa sangat gugupcemas, dan menutup diri dari lingkungan keluarga. Informan tidak terbuka dengan anggota keluarga tentang masalah yang sedang di hadapinya, informan lebih memilih diam dan menyelesaikanya sendiri.

Menarik diri merupakan upaya yang dilakukan seseorang dengan menghindari interaksi dengan orang lain atau menghindari hubungan dengan orang lain. Seseorang dengan perilaku menarik diri akan berusaha menghindari interaksi dengan orang lain. Individu merasa bahwa ia kehilangan hubungan akrab dan tidak mempunyai kesempatan untuk membagi perasaan, pikiran dan prestasi atau kegagalan. Ia mempunyai kesulitan untuk berhubungan secara spontan dengan orang lain, yang dimanifestasikan dengan sikap memisahkan diri, tidak ada perhatian dan tidak sanggup membagi pengalaman dengan orang lain.¹⁷⁶

Dapat disimpulkan penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum, individu yang seperti ini melihat bagaimana kemampuannya dalam membangun relasi dengan orang

¹⁷⁶ Ratnasari, Shofiana Eva. *Hubungan antara body image dengan kecemasan sosial pada remaja perempuan*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.

yang sudah dikenalnya. Merasa tidak nyaman untuk melakukan komunikasi walaupun sudah mengenal orang terdekat dan sulit untuk menyamakan persepsi antar sesama.

c). Lingkungan situasi sosial yang baru atau perubahan sosial

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan keenam informan tentang lingkungan situasi sosial yang baru atau perubahan sosial. Dari informan AA, AD, MA, AS, EA dan AH. Semua informan menghindari lingkungan sosial dengan orang baru. Informan merasa takut untuk memulai komunikasi dengan orang baru. Informan sangat sulit untuk melakukan komunikasi dengan orang-orang baru, bukan hanya orang baru dekat orang yang sudah dikenal lama saja mereka sulit untuk berkomunikasi dengan kata lain mereka sangat menutup diri.

Penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum atau dengan orang yang tidak dikenal. Pada jenis gangguan kepribadian ini, penderitanya memiliki kecemasan atau rasa tidak nyaman dalam situasi sosial dan menghindari interaksi sosial atau hubungan yang dekat dengan orang lain.¹⁷⁷

Dapat disimpulkan penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru, individu merasa gugup saat berbicara dan individu tidak mengetahui mengapa hal tersebut terjadi, merasa

¹⁷⁷ Bakhtiar, Muhammad Ilham, Abdul Saman, and Farida Aryani. "Mengatasi Kecemasan Sosial Melalui Pendekatan Behavioral Rehearsal." (2017).

malu saat dekat dengan orang lain, merasa gugup saat bertemu dengan orang yang baru dikenal.

Dari ketiga aspek yang berkaitan dengan kecemasan sosial pada remaja dapat ditarik kesimpulannya dan dikaitkan dengan acuan teori dari pembahasan. Informan AA saat melakukan dan menjawab pertanyaan yang peneliti berikan lebih banyak menunduk dan canggung dalam menyampaikan pendapat. Informan AA lebih sering menutup diri dan sedikit takut dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Informan AA merasa cemas dimasa yang akan datang dengan pekerjaan orang tuanya sebagai tukang urut, dikarenakan pikiran negatif dari informan yang berpikiran bahwasanya akan menjadi bahan pembicaraan dari teman sebaya dan lingkungan sekitar dari itu informan lebih sering menutup diri. Gambaran kecemasan pada remaja termasuk tipe kecemasan berat.

Informan AD saat melakukan wawancara lebih sering menunjukkan kegelisahan, lebih sering menunduk dan mengelap keringat yang sering keluar. Dari pertanyaan wawancara yang peneliti berikan semua dijawab tetapi hanya singkat dan sering menyamakan dengan jawaban dari pertanyaan yang lain. Karena menurut informan AD semua pertanyaannya sama saja. Gambaran kecemasan yang terlihat dari informan AD ini yaitu merasa tertekan dengan pekerjaan orang tua dan kurangnya perhatian dari

orang tua yang berdampak negatif pada remaja seperti minuman yang mengandung alkohol dan termasuk tipe kecemasan berat.

Informan MA saat melakukan wawancara lebih banyak menunduk dan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan menganggukan kepala. Informan MA menyampaikan semua berawal dari rasa tertekan dan menutup diri dari teman sebaya, keluarga dan lingkungan sekitar. Lebih banyak menghabiskan waktu di kamar dan tidak mengikuti kegiatan dari luar. Ditambah dengan lingkungan keluarga yang lebih mendinding untuk tetap melakukan aktivitas dari rumah. Informan MA berpendapat akibat dari perilaku seperti itu informan lebih sering mempunyai pikiran negatif dengan teman sebaya tidak mau berhubungan informan. Gambaran kecemasan sosial yang dialami remaja termasuk tipe kecemasan ringan jangka panjang.

Informan AS saat melakukan wawancara lebih sering menutup diri dan sedikit susah dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Faktor pekerjaan orang tua sebagai supir truk menjadi salah satu alasan dari informan terhadap pikiran negatif untuk orang lain dan menarik diri dari lingkungan terdekat. Jika dilihat dari acuan teori informan AS termasuk dalam tipe kecemasan berat.

Informan EA termasuk salah satu informan yang sangat menutup diri dan pendiam. Saat melakukan wawancara tidak adanya gerak-gerik informan hanya duduk diam dan menjawab pertanyaan seperlunya saja. Informan EA menyampaikan pendapat bahwasanya pikiran negatif terhadap orang lain sangat susah untuk dihilangkan. Informan takut untuk bersosialisasi dengan lingkungan karena faktor ekonomi dan faktor keluarga. Selain ekonomi yang rendah tetapi juga dengan faktor keluarga yang banyak tidak mengetahui kebutuhan anaknya.

Informan DS adalah satu-satunya informan yang tidak melanjutkan pendidikan lagi. Banyak faktor yang menyebabkan informan memilih untuk berhenti sekolah. Salah satunya yaitu faktor pekerjaan dari orang tuanya sebagai pekerja serabutan. Selain susah untuk memenuhi kebutuhan sekolah tetapi juga susah untuk mengikuti keinginan anaknya. Informan juga mempunyai pikiran negatif takut untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dikarenakan faktor pekerjaan orang tua. Akibatnya informan memutuskan untuk berhenti sekolah dan jarang untuk pulang kerumah, menurutnya dirumah bukan tempat menyelesaikan masalah tetapi hanya menambah masalah. Gambaram kecemasan yang dialami remaja termasuk tipe kecemasan berat karena berdampak terhadap individu.

Gambaran kecemasan sosial pada remaja berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat dilihat pada tabel ini

Tabel 4.9 : Gambaran kecemasan pada remaja¹⁷⁸

NO	Informan	Umur	Bentuk Kecemasan
1.	AA	18 Th	- Menutup diri - Takut berlebihan - Khawatir
2.	AD	18 Th	- Takut berlebihan (saat berjumpa dengan orang lain) - Menutup diri
3.	MA	17 Th	- Mengurung diri - Menutup diri - Takut berlebihan
4.	AS	17 Th	- Tertekan(dengan keadaan orang tua) - Menutup diri - Panik berlebihan
5.	EA	18 Th	- Menutup diri - Ketakutan - Tertekan dengan lingkungan keluarga
6.	AH	17 H	- Selisih pendapat - Merasa kurangmya perhatian - Menutup diri

Hasil penelitian ini membahas tentang kecemasan sosial pada remaja yang didukung dengan hasil penelitian Pratiwi dkk yang berkaitan dengan kecemasan sosial ditinjau dari harga diri pada remaja status sosial ekonomi rendah yang mempengaruhi kecemasan sosial remaja¹⁷⁹.

¹⁷⁸ Gambaran kecemasan pada remaja

¹⁷⁹ Pratiwi, Deby, Rina Mirza, and Mukhaira El Akmal. "Kecemasan Sosial Ditinjau Dari Harga Diri Pada Remaja Status Sosial Ekonomi Rendah." *AL-IRSYAD* 9.1 (2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Peran Orang Tua Dengan Remaja Yang Mengalami Kecemasan Sosial pada bab IV penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran orang tua pada anak yang mengalami kecemasan sosial di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah yang peneliti temukan orang tua mempunyai peran sebagai pembimbing membawa remaja dalam mencapai tujuan yang akan diraih remaja, membantu remaja saat merasa takut dan tertekan akibat dari kecemasan sosial, membantu remaja dalam meningkatkan kepercayaan diri. Orang tua memberikan motivasi belajar kepada remaja saat remaja merasa gagal dengan pendidikannya dan orang tua selalu mengontrol aktivitas remaja baik di kehidupan sehari-hari dan aktivitas sekolah. Peran orang tua yaitu memberi perhatian atau pengawasan dari orang tua untuk remaja dengan cara melihat bagaimana cara remaja mengekspresikan dirinya di kehidupan sehari-hari serta melakukan aktivitas bersama remaja seperti meluangkan waktu untuk bermain dan mengobrol santai. Hanya saja dalam penelitian yang dilakukan untuk peran orang tua pada anak yang mengalami kecemasan sosial ada yang sudah berperan tetapi juga ada yang belum sepenuhnya berperan. Orang tua BA dan EA yang memiliki peran yang kurang untuk anak yang dimana sangat mempunyai dampak untuk anak

seperti putus sekolah dan melakukan hal negatif seperti kebut- kebutan di jalan raya.

Gambaran kecemasan sosial pada remaja di Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah yang peneliti temukan seperti menutup diri, menarik diri dari lingkungan terdekat di mana remaja merasa tertekan atau tidak nyaman dalam lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga, merasa gugup dan cemas saat berinteraksi dengan orang-orang sekitar, jarang berkomunikasi dengan keluarga tanpa menceritakan sedikit masalah yang sedang di hadapinya. Remaja menghindari lingkungan situasi sosial yang baru atau perubahan sosial, di mana disini remaja menghindar dari lingkungan baru, merasa sulit bahkan tidak pernah berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal di lingkungan yang baru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka dalam penelitian ini memberikan saran kepada berbagai pihak:

1. Bagi orang tua diharapkan untuk selalu optimis dalam setiap hal yang dilakukan, memberikan semangat, nasehat serta motivasi untuk remaja agar bisa berubah menjadi pribadi lebih baik lagi.
2. Bagi anak diharapkan untuk mampu bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat yang ada ditempat tinggal, teman sebaya dan masyarakat sekitar.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan penelitian bidang yang sama namun dengan variabel yang lain atau ditambahkan variabel lain dan dengan metode yang berbeda penelitian ini dapat dijadikan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), Cet Pertama.
- Amir, N. (2017). Kecemasan Sosial Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Aminah, Insyafiatul. 2021. *Gambaran Kecemasan Sosial Pada Remaja Yang Mengalami Bullying Di Desa Ragajaya*. Diss. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Bakhtiar, Muhammad Ilham, Abdul Saman, and Farida Aryani.(2017). "Mengatasi Kecemasan Sosial Melalui Pendekatan Behavioral Rehearsal."
- Dagum ,Save M.(2013). "*Psikologi Keluarga*.PT Asdi Mahasatya,Jakarta.
- Davision, K. (2004). *Psikologi Abnormal* (9 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desiningrum, & R, D. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandrasa edisi keenam (Jakarta Erlangga).
- Ekajaya, Darma Syahrullah, and Jufriadi Jufriadi.(2019). "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Muaro Padang." *Psyche 165 Journal* 12.1: 93-102.
- Fauzul Ilmi, Potret Ikhwan Sejati, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011).
- Halgin, R. (2012). *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Ggngguan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Hutagaol, Tuppak.(2020).*Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Iskandar. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lexy j, M. (2006). *Mwtode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nevid, & dkk, J. S. (2005). *Psikologi Abnormal* (5 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ngalim, P. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Deby, Rina Mirza, and Mukhaira El Akmal.(2019) "Kecemasan Sosial Ditinjau Dari Harga Diri Pada Remaja Status Sosial Ekonomi Rendah." *AL-IRSYAD* 9.1.
- Prawoto, Yulius Beny. (2010)."*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kel As Xi Sma Surakarta.*"
- Rachmawaty, Fitria. (2015)."*Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja.*" *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10.1.
- Ratnasari, Shofiana Eva. (2017). *Hubungan antara body image dengan kecemasan sosial pada remaja perempuan*. Diss. University of Muhammadiyah Malang.
- Salma, N. (2019, Februari). Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dan Kecemasan Sosial Pada Remaja. *Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*.
- Sarlito Wirawan Sarwono,(2013). Op.Cit. h. 37.Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D* (25 ed.). Bandung: ALPABETA.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Syamsu, Yusuf. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (XII ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umniyah,S.(2017).Memahami gangguan kecemasan: jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan. *ANXIETY DISORDER*.
- Usman, H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan informan AA ,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan AD ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan MA ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan AS ,pada 08 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan EA ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan AH ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan BA,pada 01 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan SO&IP ,pada 03 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan DN&SI ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan JN&AL ,pada 06 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan RS ,pada 10 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan DS ,pada 14 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan NA ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wawancara dengan informan TN ,pada 15 Desember 2021,di Desa Air Sebakul

Wiramihardja, S. (2017). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika Aditama.

L

A

M

P

I

R

A

N

KABUPATEN DEWA
SULAWESI SELATAN)

PEDOMAN WAWANCARA

**Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dengan Remaja Yang Mengalami Kecemasan Sosial
(Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah)**

A. Orang Tua

- 1. Sebagai Pembimbing (membawa remaja dalam mencapai tujuan yang akan diraih)**
 - a) Sebagai orang tua apa yang dilakukan saat remaja merasa takut dan tertekan akibat dari kecemasan social ?
 - b) Peran seperti apa yang orang tua lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja ?
 - c) Bagaimana peran orang tua dengan remaja yang takut dengan lingkungan baru ?
- 2. Pemberian Motivasi Belajar dari Orang Tua Kepada Remaja**
 - a) Pernahkah orang tua memberikan motivasi saat remaja merasa gagal dengan pendidikannya ?
 - b) Apa yang orang tua lakukan saat remaja ingin berhenti sekolah ?
 - c) Apakah orang tua pernah mengontrol remaja saat melakukan aktivitas sekolah ?
- 3. Pemberian Perhatian Atau Pengawasan dari Orang Tua Kepada Remaja.**
 - a) Seperti apa biasanya remaja mengekspresikan dirinya di kehidupan sehari-hari ?
 - b) Apa yang orang tua lakukan saat remaja menunjukkan kecemasan social ?
 - c) Apakah orang tua pernah melakukan aktivitas bersama remaja seperti meluangkan waktu untuk bermain dan mengobrol santai bersama ?

B. Remaja

1. Pikiran negatif remaja terhadap orang lain.

- a) Apakah anda merasa menutup diri saat dikritik orang lain?
- b) Faktor apa saja yang membuat anda berpikiran negatif terhadap teman sebaya dan lingkungan masyarakat ?
- c) Faktor apa yang membuat anda melakukan perilaku negatif seperti kebut-kebutan di jalan raya, minum-minuman yang mengandung alkohol dan bertekad untuk berhenti sekolah ?

2. Menarik diri dari lingkungan terdekat

- a) Apakah anda merasa tertekan atau tidak nyaman dalam suatu lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan sekolah ?
- b) Apakah anda merasa sangat gugup dan cemas saat berhubungan dengan orang-orang yang berada disekitar anda ?
- c) Apakah anda menutup diri dan jarang berkomunikasi dengan keluarga ?

3. Lingkungan situasi sosial yang baru atau perubahan sosial

- a) Mengapa anda menghindari lingkungan sosial dengan orang baru ?
- b) Apakah anda merasa sulit untuk berkomunikasi dengan yang tidak dikenal ?
- c) Apa anda menutup diri saat bertemu orang dilingkungan situasi sosial yang baru ?

C. Masyarakat

1. Apa pendapat masyarakat tentang kecemasan sosial ?
2. Bagaimana keadaan sosial keluarga remaja yang mengalami kecemasan sosial menurut masyarakat ?
3. Bagaimana komunikasi di keluarga tersebut ?
4. Apakah keluarga merasa takut untuk berbaur dengan masyarakat ?
5. Bagaimana keadaan sosial remaja dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal ?
6. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang masalah kecemasan sosial remaja yang berdampak yang dilakukan remaja ?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Peran Orang Tua Dengan Remaja Yang Mengalami Kecemasan Sosial (Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah) meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik, non fisik dan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kecemasan sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Aspek yang diamati :

- 1) Apa saja kecemasan sosial yang ditunjukkan remaja ?
- 2) Bagaimana hubungan remaja dengan orang tua ?
- 3) Bagaimana hubungan remaja dengan masyarakat ?
- 4) Bagaimana hubungan remaja dengan teman sebaya ?
- 5) Bagaimana keadaan sosial remaja dan akademinya ?
- 6) Apa saja faktor penyebab kecemasan sosial remaja di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat ?
- 7) Apa saja perilaku negatif yang dilakukan remaja akibat kecemasan sosial ?



Gambar 1.1

Dokumentasi penyerahan SK penelitian kepada sekretaris Desa Air Sebakul (26 November 2021)



Gambar 1.2

Dokumentasi pengambilan data bersama sekretaris Desa Air Sebakul (29 November 2021)



Gambar 1.3

Dokumentasi wawancara dengan informan BA (01 Desember 2021)



Gambar 1.4

Dokumentasi wawancara dengan informan AA(01 Desember 2021)



Gambar 1.4

Dokumentasi wawancara dengan informan SI (03 Desember 2021)



Gambar 1.5

Dokumentasi wawancara dengan informan AD (03 Desember 2021)



Gambar 1.6

Dokumentasi wawancara dengan informan MA (06 Desember 2021)



Gambar 1.7

Dokumentasi wawancara dengan informan AS (08 Desember 2021)



Gambar 1.8 (10 Desember 2021)

Dokumentasi wawancara dengan informan EA



Gambar 1.9

Dokumentasi wawancara dengan informan DS (14 Desember 2021)



Gambar 1.10

Dokumentasi wawancara dengan informan AH (14 Desember 2021)



Gambar 1.11

Dokumentasi pengambilan SK selesai penelitian bersama ibu kepala Desa Air Sebakul

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa

NIM mahasiswa

Jurusan/Prodi

Jumlah SKS diperoleh

Judul Proposal yang diajukan:

Betaria Soneta

1811320031

Dakwah/ KPI/BKI/MD

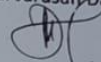
131 SKS

Form pengajuan judul Proposal
skripsi Prodi di Jurusan Dakwah

- Pengaruh Pola asuh orang tua terhadap anak yang mengalami sosial Anxiety Disorder (kecemasan sosial) Di Desa Air Sebakul Talang Empat Kabupaten Bontang
- Strategi Komunikasi Pasangan Suami Istri Jarak jauh (Studi kasus Desa Padang Capu Sukarasa Seluma)
- Pengaruh Pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap anak broken home

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

 15/03/2021

Dilla Astarini, M.Pd

NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul

15-03-2021 Judul no a. belum ada hasil penelitiannya. Ke mana harus saya : tepat pada ini hrs
Apakah saya harus tetap yg saya sudah yg mengenai social anxiety disorder di tempat dimana
hrs saya akan hrs sudah hrs yg mengenai social : yg mengenai indikator di social anxiety disorder

1.2. Rekomendasi PA

Judul no a opt delangit mengis : Upaya orang tua bagi
anak yg mengalami social anxiety disorder di
Desa Air Sebakul Talang Empat Bontang

1.3. Rekomendasi Ka.Prodi

Judul no a opt delangit re sona

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

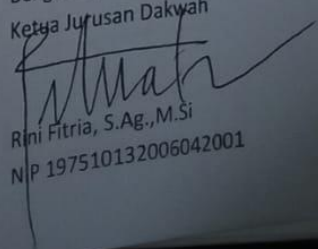
Upaya orang tua terhadap anak yang mengalami sosial
anxiety disorder di desa Air Sebakul, Kec. Talang empat
Kab. Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu
Bengkulu, 23/3/2021

Mahasiswa


BETARIA SONETA

NIM 1811320031

Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si

N P 197510132006042001

BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu pada :

I. Hari/tanggal : Kamis 24 Juni 2021
NIM : 1811320031
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Tempat : Gedung 08-1

II. PESERTA

No	Nama	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
1.	BETARIA SONETA	BK1 / 6 A	Bul

III. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

Fenomena Latar Belakang Sipastika
Patologi Kecemasan Sosial pada Remaja.

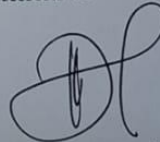
Bengkulu, 24 Juni 2021.

Penyeminar I,



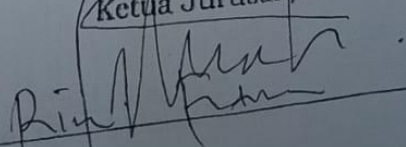
Dr. Nelly Marhaeni, MS

Penyeminar II



Dilla Astarini, M.Pd

Mengetahui
Ketua Jurusan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal

: Kamis 24 Juni 2021

Waktu

: 10.00 - 11.00 WIB

Tempat

: Gedung DB-1

Judul Proposal

: UPAYA ORANG TUA DENGAN ANAK YANG MENGALAMI SOSIAL
ANXIETY DISORDER (Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten
Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu)

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811320031	BETANIA SONETA	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Nelly Marhayati, M.Si	1.
02	Dilla Astarini, M.Pd	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	fara fahesa	1.
02	Fidya Esmah	2.
03	Annisa Huiyanti	3.
04	Neti Herawati	4.
05	Ica Agustina	5.
06	Joko agung dwi L	6.
07	Fajriati Ramadani	7.
08	Putei Anisa	8.
09	Iis Hartati	9.
10	M. Janus Solihin	10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Upaya Orang Tua Dengan Remaja Yang Mengalami Kecemasan Sosial (Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah)" yang disusun oleh:

Nama : Betaria Soneta
NIM : 1811320031
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Juni 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 27 September 2021

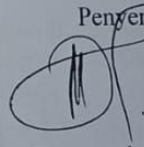
Tim penyeminar

Penyeminar I



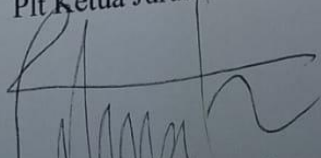
Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 197803082003122003

Penyeminar II



Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Mengetahui
An. Plt Dekan Fuad
Plt Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001



REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fathih Pagar Dewa Selehar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2466 /In.11/F.III/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP : 19780308 200312 2 003
Tugas : Pembimbing I

Nama : Dilla Astarini, M.Pd
NIP : 19900121 201903 2 008
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Betaria Soneta
NIM : 1811320031
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dengan Remaja Yang Mengalami Kecemasan Sosial (Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 12 Oktober 2021

Plt. Dekan



Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Peran Orang Tua Dengan Remaja Yang Mengalami Kecemasan Sosial (Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah)" yang disusun oleh:

: Betaria Soneta

: 1811320031

: Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, November 2021

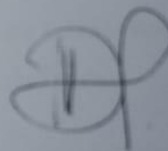
Tim pembimbing

Pembimbing I



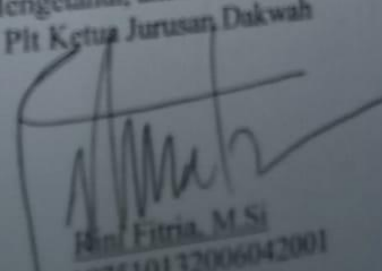
Dr. Nelly marhayati, S.Ag., M.Si
NIP. 197803082003122003

Pembimbing II



Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Mengetahui, a.n Dekan FUAD
Plt Ketua Jurusan Dakwah



Hini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3175 /In.11/F.III/PP.00.3/11/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

19 November 2021

Yth. Kepala Desa Air Sebakul, Bengkulu Tengah

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama	: Betaria Soneta
NIM	: 1811320031
Jurusan/Program Studi	: Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Semester	: Tujuh (VII)
Waktu Penelitian	: Tanggal 22 November s/d 22 Desember 2021
Judul	: Peran Orang Tua Dengan Remaja Yang Mengalami Kecemasan Sosial (Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah)
Tempat Penelitian	: Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Plt. Dekan,

Suhirman



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN TALANG EMPAT
DESA AIR SEBAKUL

Jalan Raya Air Sebakul, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah Kode Pos 38381

Air sebakul, 29 November 2021

Nomor : 800/479/AS/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : Menerima Izin Penelitian

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian A.n Betaria Soneta dari Institut Agama Islam Negeri Nomor : 3175/In.11/F.III/PP.00.3/11/2021 Tanggal 22 November s/d 22 Desember 2021.

Dengan ini Kepala Desa Air Sebakul memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada Warga Desa Air Sebakul dalam rangka melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul

“ Peran Orang Tua Dengan Remaja Yang Mengalami Kecemasan Sosial (Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah) “

Demikianlah izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA DESA AIR SEBAKUL


TITIN SUMARNI

PAGAR DEWA
PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN TALANG EMPAT
DESA AIR SEBAKUL

Jalan Raya Air Sebakul, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah Kode Pos 38381

Air sebakul, 27 Desember 2021

Nomor : 800/512/AS/Xli/2021
Lampiran : -
Perihal : Selesai Izin Penelitian

Sehubungan dengan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Nomor :3175/In.11/F.III/PP.00.3/11/2021 Tanggal 22 November 2021 Perihal Mahasiswa Yang Telah berakhir Pada Rabu 22 Desember 2021.

Dan Sehubungan dengan telah selesainya pelaksanaan Penelitian Skripsi di Desa Air Sebakul atas nama Betaria Soneta NIM 1811320031 maka dengan ini pemerintahan Desa Air Sebakul mencabut Izin Penelitian Skripsi IAIN karena telah selesai dilaksanakan

Demikianlah izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA DESA AIR SEBAKUL


TITIN SUMARNI

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 JL. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

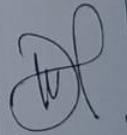
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Betaria Soneta
 NIM : 1811320031

Pembimbing II : Dilla Astarini, M.Pd

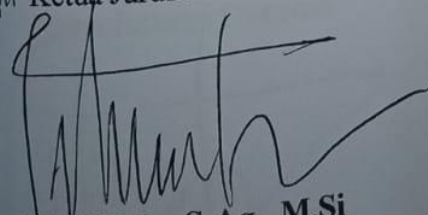
Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan
 Konseling islam

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dengan
 Remaja Yang Mengalami
 Kecemasan Sosial Desa Air
 Sebaku Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Jumat / 02/10 - 2021	Pembuatan Instrumen	Perbaiki sesuai saran	
2.	Rabu / 03/11 - 2021	Bab 2 & paragraf dan penyusunan teori pembuatan instrumen	Ditambah Referensi u/ menyempurnakan	
3.	Senin / 15/11 - 2021	Perbaikan Instrumen	Perbaiki sesuai saran dan lanjutan	

Bengkulu, 16-11-2021

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
 NIP. 197510132006042001

Pembimbing II


Dilla Astarini, M.Pd
 NIP. 199001212019032008

BROKEN HOME
DEWA

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Betaria Soneta
: 1811320031

NIM

Jurusan

Program Studi

: Dakwah
: Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Nelly marhayati, S.Ag.,
M.Si

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dengan
Remaja Yang Mengalami
Kecemasan Sosial Desa Air
Sebakul Bengkulu Tengah

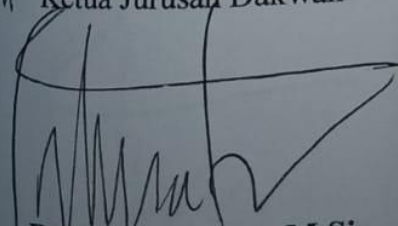
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Bimlat / 15-10-21	Pengertian SK Pembimbing	- menhat LR. - memperbaiki Metode [copying]	Dr.
2	Kons / 4-11-21	Perbaikan pedan wron - j. gnl. - Rumus masalah	Perbaikan sen sore pmbing	Dr.

Bengkulu, 4-11-21

Mengetahui,

A.n Dekan

Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Pembimbing I



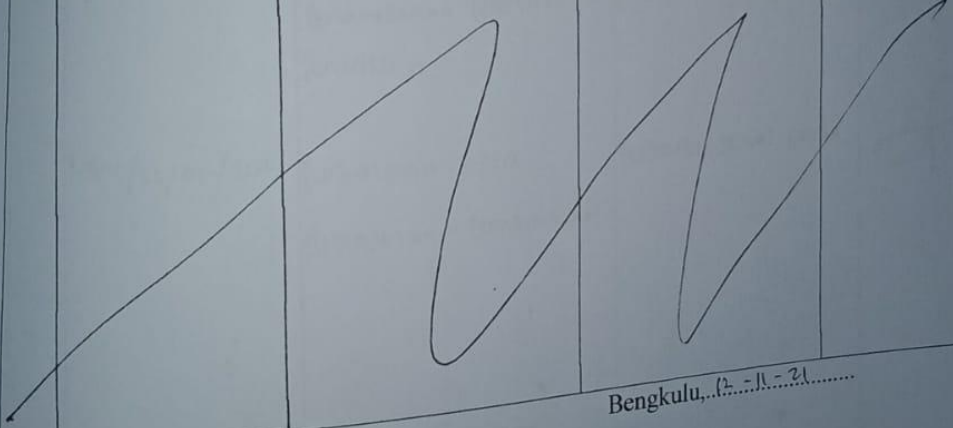
Dr. Nelly Marhayati, S.Ag., M.Si
NIP. 197803082003122003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

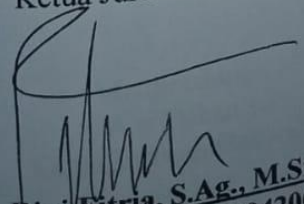
Nama Mahasiswa : Betaria Soneta
 NIM : 1811320031
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan
 Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Nelly marhayati, S.Ag., M.Si
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dengan Remaja
 Yang Mengalami Kecemasan
 Sosial Desa Air Sebakul Bengkulu
 Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Jumat / 12-11-21	Acc Ambil Data	lanjutkan ambil data	Dr.
				

Bengkulu, 12-11-21

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Plt Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
 NIP. 197510132006042001

Pembimbing I


Dr. Nelly Marhayati, S.Ag., M.Si
 NIP. 197803082003122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Betaria Soneta
NIM : 1811320031
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Dilla Astarini, M.Pd

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dengan
Remaja Yang Mengalami
Kecemasan Sosial Desa Air
Sebakul Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu /19/01/2022	BAB IV perbaikan pembahasan Penambahan teori penambahan referensi penulisan	Menambah teori menambah referensi Perbaikan typo	
2.	Rabu /26/01/2022	Perbaikan typo dianjurkan pembimbing I	Perbaikan sesuai saran	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Kusuma, M.SI

Bengkulu, 22 Januari 2022
Pembimbing II

Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Betaria Soneta
NIM : 1811320031
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Nelly Marhayati, M.Si
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dengan
Remaja Yang Mengalami
Kecemasan Sosial Desa Air
Sebakul Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Rabu/ 2-2-2022	- BAB IV a V	- Judul diperbaiki - klasifikasi masalah diperbaiki saran pibing	
2	Jumat/ 4-2-2022	- BAB IV x V	- Deskripsi Informan - Tabel peran orang tua - Tabel kecemasan sosial	
3	Selasa/ 8-2-22	- BAB IV x V	- perbaikan tabel - bagian akhir BAB IV x - kesimpulan	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 197803082003122003

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

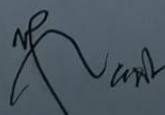
Nama Mahasiswa : Betaria Soneta
 NIM : 1811320031
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan
 Konseling Islam

Pembimbing I : Nelly Marhayati, M.Si
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dengan
 Remaja Yang Mengalami
 Kecemasan Sosial Desa Air
 Sebakul Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Senin/ 14-2-2021	- Kesimpulan BOB 5	- sampaikan dgn hasil temuan di lapangan	
2	Selasa/ 15-2-2021	- Perbaiki terakim. - Att rubing 2		

Bengkulu, 15/2/2021
 Pembimbing I

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah


 Kusuma, M.Si


 Dr. Nelly Marhayati, M.Si
 NIP. 197803082003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Betaria Soneta

NIM : 1811320031

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

PERAN ORANG TUA DENGAN REMAJA YANG MENGALAMI KECEMASAN
SOSIAL DI DESA AIR SEBAKUL BENGKULU TENGAH

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(similarity) 23 % pada tanggal 14 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan

Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I

NIP. 198306122009121006

Bengkulu, 14 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum

NIP 198902032019031003

PERAN ORANG TUA DENGAN REMAJA YANG MENGALAMI
KECEMASAN SOSIAL (Desa Air Sebakul Bengkulu Tengah)

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

RESEARCH SOURCES

1	repository.uinbengkulu.ac.id	3%
2	Submitted to IAIN Bengkulu	2%
3	eprints.walisongo.ac.id	1%
4		1%
5		1%
6	eprints.aimm.ac.id	1%
7	digilib.uinsby.ac.id	1%
8	docubool.com	1%
9	anugrahdwikusuma.blogspot.com	1%

1%

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Betaria Soneta Lahir di kota Bengkulu 01 November 1999 dari ayah yang bernama Yuharmin dan Ajirni. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, saat ini penulis tinggal Alpatindo Air Sebakul Kota Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikannya sebagai berikut, MIN 02 kota Bengkulu, alumni 2012, SMPN 05 kota Bengkulu alumni 2015, MAN 02 kota Bengkulu alumni 2018, dan saat ini menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, jurusan Dakwah, Program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Selama perkuliahan penulis pernah mengikuti kegiatan non akademik sebagai pengurus HMPS BKI 2018-2020.